

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

NO. JUKL.	5 Agustus 2005
NO. SK.	001526
NO. PV.	5720001526001
NO. DOK.	

PURWOKERTO EXPO CENTER

Penekanan Fleksibilitas Ruang sehingga Membentuk Massa

Bangunan Yang Preseden Dengan Arsitektur Tradisional

Purwokerto



Disusun oleh :

ROCHMAN ARIEF

No. Mhs : 00512095

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2004

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PURWOKERTO EXPO CENTER

Penekanan Fleksibilitas Ruang sehingga Membentuk Massa Bangunan yang Preseden
Dengan Arsitektur Tradisional Purwokerto

TUGAS AKHIR

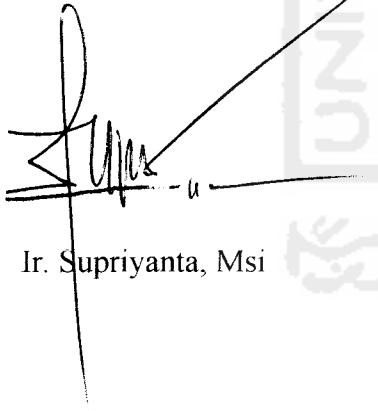
Disusun Oleh :

Nama : ROCHMAN ARIEF

No. Mhs : 00512095

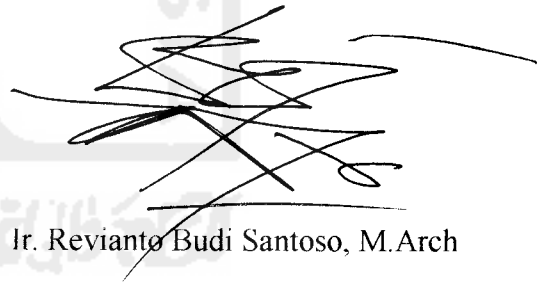
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop at the top and several horizontal strokes below it.

Ir. Supriyanta, Msi

Ketua Jurusan Arsitektur

A complex handwritten signature in black ink, featuring multiple overlapping loops and sharp angles.

Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch

**Hasil dari kerja Tugas Akhir yang maksimal ini kupersembahkan
kepada :**

- *Allah SWT yang telah memberi segalanya yang ada di dunia ini, Engkaulah pemilik segala kehidupan.*
- *Ibunda Herminah dan Ayahnda Basuki Bachroni yang tersayang atas Segala doa dan dukungan yang telah engkau berikan.*
- *Kakakku Markhanah Nurhidayati, SE yang selalu memberikan dukungan dan doa.*
- *Eyang Kakung dan Eyang Putri yang selalu memberi nasihat yang sangat berguna bagi kelancaran hidup ini.*
- *Om dan Bulik yang selalu membari semangat yang tiada henti*
- *Kakak-kakakku dan Adik-adikku sepupu yang sangat aku cintai dan semua saudara-saudaraku yang telah mendukungku*
- *Buat someone that I love Dyah Ayu Kurniawati yang selalu menemaniku. Thanks atas support, bantuan moril, pengertianmu selama ini.*
- *Semua Teman-temanku UII Arch '00. Thanks dan aku akan selalu ASIK ABIEZ*
- *Semua Teman-temanku non UII Arrch '00. Kamu semua sangat berarti dalam kehidupanku. Thanks.*

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Dengan diiringi ucap syukur kepada Allah SWT akhirnya laporan Tugas Akhir ini yang mengambil judul **PURWOKERTO EXPO CENTER** penekanan fleksibilitas ruang sehingga membentuk massa bangunan yang preseden dengan arsitektur tradisional Purwokerto telah dapat diselesaikan. Meskipun dalam proses penulisan laporan ini penulis menemui banyak sekali kesulitan, namun semuanya dapat terselesaikan dan terpecahkan dengan baik. Dengan rasa dan keinginan untuk menambah ilmu dan pengalaman semoga hasil dari Laporan Tugas Akhir akan dapat bermanfaat dan berguna dengan sebaik-baiknya aamiin ya robbal'aalamiin.

Dalam rangka menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa-doanya dalam segala hal
2. Bapak Ir. Supriyanta, Msi selaku Dosen Pembimbing Utama atas kesabaran dan ilmunya yang telah diberikan selama ini.
3. Bapak Ir. Ahmad Syaifullah selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala waktunya yang diberikan selama ini.
4. Bapak Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur.
5. Kakakku Markhanah Nurhidayati, SE yang selalu memberikan dukungan dan doa.
6. Eyang Kakung dan Eyang Putri yang selalu memberi nasihat yang sangat berguna bagi kelancaran hidup ini.
7. Om dan Bulik yang selalu membari semangat yang tiada henti
8. Kakak-kakakku dan Adik-adikku sepupu yang sangat aku cintai dan semua saudara-saudaraku yang telah mendukungku
9. Buat someone that I love Dyah Ayu Kurniawati,Amd. yang selalu menemaniku. Thanks atas support, bantuan moril, penertianmu selama ini.
10. Semua Teman-temanku UII Arch '00. Thanks dan aku akan selalu ASIK ABIEZ
11. Semua Teman-temanku non UII Arrch '00. Kamu semua sangat berarti dalam kehidupanku. Thanks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	!
HALAMAN PENGESAHAN.....	!!
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	!!!
DAFTAR ISI	!V
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL.....	V!
KATA PENGANTAR.....	V!!
ABSTRAKSI	!X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
1. Kegiatan Konvensi di Purwokerto.....	7
2. Fasilitas Konvensi di Purwokerto.....	8
3. Perkembangan Ekshibisi di Purwokerto.....	8
4. Fasilitas Ekshibisi di Purwokerto.....	11
Manfaat wisata Konvensi.....	13
a. bidang Ideologi.....	13
b. bidang Politik.....	13
c. bidang Ekonomi.....	13
d. bidang Sosial Budaya.....	14
e. bidang Pertahanan dan Keamanan	14
f. Lingkungan Hidup	14
Tinjauan bangunan sebagai pusat konvensi.....	14
Bentuk-bentuk pertemuan.....	15
a. Berdasarkan bentuknya.....	15
b. Berdasarkan golongan peserta.....	17
c. Berdasarkan jumlah peserta.....	17
d. Pelaku kegiatan.....	17
e. Karakteristik kegiatan.....	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1	7
Tabel 2.....	8
Tabel 3.....	9
Tabel 4.....	10
Tabel 5.....	11
Tabel 6.....	12
Tabel 7.....	19
Tabel 8.....	19
Tabel 9.....	20
Tabel 10.....	20
Tabel 11.....	27



Akhirnya, penulis hanya bisa berharap semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca, dan hanya Allah lah pemilik seluruh kesempurnaan yang ada di dunia dan di akhirat.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

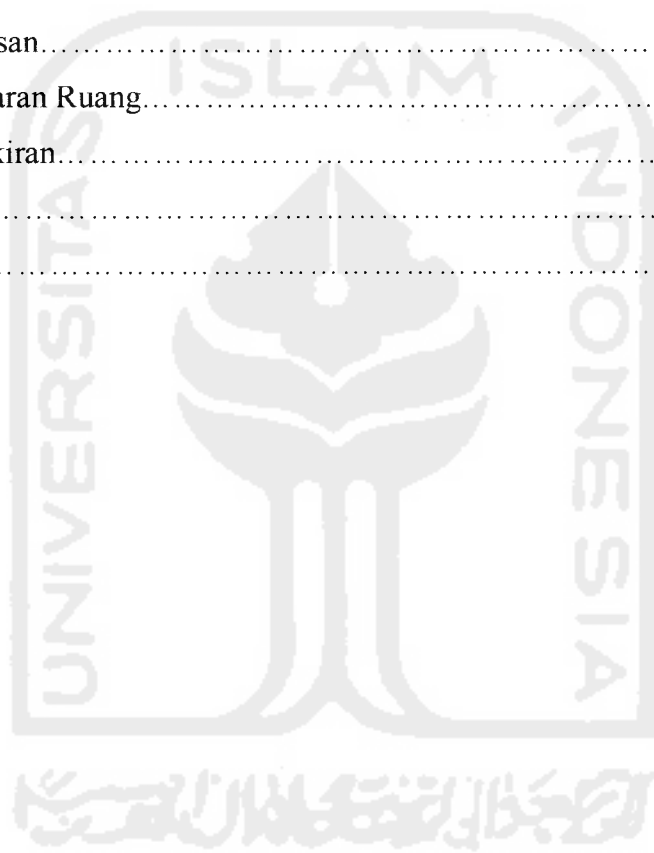
Yogyakarta, 21 NOV 2004



Rochman Arief



	f. Bangunan arsitektur tradisional Purwokerto.....	21
Ta	B. Permasalahan.....	22
Ta	- umum.....	22
Ta	- khusus.....	22
Ta	BAB II TUJUAN dan SASARAN.....	23
Ta	a. Tujuan.....	23
Tal	b. Sasara.....	23
Tal	Lingkup dan Metode Pembahasan.....	24
Tat	1. Lingkup pembahasan.....	24
Tat	2. Metode pembahasan.....	24
Tab	Kebutuhan dan Besaran Ruang.....	26
Tab	Diagram pola pemikiran.....	33
	Kesimpulan.....	34
	Keaslian penulisan.....	35



Judul Tugas Akhir

PURWOKERTO EXPO CENTER

Penekanan fleksibilitas ruang sehingga membentuk massa bangunan yang preseden dengan arsitektur tradisional Purwokerto

PURWOKERTO EXPO CENTER

Pressing the fleksibility of space forms the construction massa which is preseden into traditional Purwokerto architecture

ABSTRAKSI

Era otonomi daerah yang berlangsung saat ini mendorong daerah untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga pada saatnya nanti ketergantungan pembiayaan pada Pemerintah Pusat dapat diminimalkan. Investasi merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu mendorong berkembangnya sumber daya yang dimiliki daerah.

Permasalahan yang diselesaikan adalah : “Bagaimanakah merancang Purwokerto Expo Center dengan fasilitas alternatif konvensi dan arena pameran sebagai pendukung kegiatan bisnis kepariwisataan daerah.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center agar pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung ke bangunan tersebut, dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center yang preseden dengan arsitektu tradisional daerah Purwokerto, dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center yang fleksibel sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bangunan multifungsi. Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah dapat mempelajari arsitektur tradisional Purwokerto untuk dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center.

Metode Pembahasan yang digunakan yaitu menganalisa variabel masalah yang terbagi dalam tiga tahap yaitu : pencarian data, pengolahan data serta menganalisa dan menarik kesimpulan. Sehingga akan didapatkan suatu pemecahan permasalahan melalui konsep dengan unsur-unsur penampilan bangunan, tata ruang dalam, tata ruang luar, view, penzoningan dan gubahan massa yang dengan standar yang telah ada dan mengacu pada karakteristik arsitektur tradisional Purwokerto.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Era otonomi daerah yang berlangsung saat ini mendorong daerah untuk mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah. Sehingga pada saatnya nanti ketergantungan pembiayaan pada Pemerintah Pusat dapat diminimalkan. Investasi merupakan salah satu aspek yang diharapkan mampu mendorong berkembangnya sumber daya yang dimiliki daerah.

Purwokerto adalah ibukota dari Kabupaten Banyumas yang merupakan salah satu dari 35 kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara $108^{\circ} 39'10''$ - $109^{\circ} 27'15''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}15'05''$ - $7^{\circ}37'10''$ Lintang Selatan. Kabupaten Berbatasan dengan wilayah beberapa kabupaten yaitu :

- sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
- sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen
- sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Cilacap
- sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes

Dengan luas wilayah Kabupaten Banyumas 132.759ha yang terdiri dari 32.934ha lahan sawah, 99.737ha bukan sawah dan 19.866ha diantaranya merupakan tanah untuk bangunan dan pekarangan atau halaman.

Letak Kabupaten Banyumas yang berada di daerah perbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, memberikan warna tersendiri bagi seni tradisi yang berkembang. Kesenian yang berkembang di Kabupaten Banyumas antara lain Ebeg (Kuda Lumping), Lengger, Begalan, Jemblung, Wayang Kulit Gagrang Banyumasan dan lain-lain.

Lebih dari 45% wilayah Kabupaten Banyumas merupakan daerah dataran yang tersebar dibagian tengah dan selatan serta membujur dari barat ke timur, dengan ketinggian wilayah sebagian berada pada kisaran 25-100 mdpl seluas 42.310,339ha dan 100-500 mdpl seluas 40.385,3ha.

Penduduk Kabupaten Banyumas pada akhir tahun 2002 tercatat sebesar 1.509.367 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata 0,75%. Dengan rasio jenis kelamin pada akhir tahun 2002 sekitar 99,59; yang berarti dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 99 penduduk laki-laki dan berdasarkan kelompok umur, maka penduduk Kabupaten Banyumas tergolong pada penduduk usia muda.

Kabupaten Banyumas dengan Pusat Pemerintahan di kota Purwokerto yang terbagi dalam 27 wilayah Kecamatan dan 329 Desa/Kelurahan. Purwokerto adalah merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai berbagai macam kelebihanm. Beberapa kelebihan yang ada di kota tersebut adalah dilewatinya (mengalirnya) aliran sungai yang dapat memperindah kota dan keberadaannya membelah Kabupaten Banyumas, terdapatnya Universitas Negeri yaitu Universitas Jenderal Soedirman sehingga keberadaannya dapat meningkatkan intelektualitas baik bagi penduduk pendatang maupun penduduk setempat, sehingga dapat meningkatkan pola pikir/daya pikir masyarakat agar

lebih maju dalam segala bidang. Disamping kelebihan-kelebihan tersebut juga masih terdapat kelebihan-kelebihan yang lain di kota Purwokerto yaitu terdapatnya tempat-tempat wisata. Obyek wisata di Kabupaten Banyumas cukup banyak, beragam dan mudah dijangkau. Baturraden adalah salah satu kawasan wisata yang berada pada 640 meter di atas permukaan laut di lereng Gunung Slamet yang memiliki ketinggian 3.428 m dan merupakan gunung berapi terbesar ke-2 di Jawa. Obyek wisata Baturraden tersebut hanya berjarak 14 km dari pusat kota Purwokerto ke arah utara.

Pemandangan alam yang indah, udara yang sejuk dan segar dengan suhu udara berkisar antara 18-25 °C adalah suasana yang dapat dinikmati di kawasan wisata ini. Obyek dan daya tarik wisata yang dapat dinikmati di kawasan ini antara lain Lokawisata Baturraden, sumber air panas Pancuran 3 dan Pancuran 7 serta Goa Sarabadak dengan sarana wisata yang lengkap seperti hotel berbintang, rumah makan dan sebagainya. Sementara itu obyek wisata yang berada diluar Kawasan Wisata Baturraden yang dimiliki oleh Kabupaten Banyumas antara lain Curug Cipendok. Curug ini memiliki ketinggian 92 m dan dikelilingi pemandangan alam yang indah. Tempat wisata ini terdapat di desa Karang Tengah Kecamatan Cilongok yang kurang lebih 25 km dari pusat kota Purwokerto. Selain Curug Cipendok, Curug lain yang tidak kalah indahnya yaitu Curug Gomblang. Curug ini berada di Kecamatan Kedung Banteng. Pemandangan alam pegunungan yang indah adalah sajian yang bisa dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung kesana. Obyek wisata yang menarik dan sayang apabila dilewatkan adalah Taman Kera. Seperti halnya di Sangeh Bali, Taman Kera ini dihuni ratusan kera jinak yang siap bercanda dengan para

keripik tempe juga merupakan makanan khas Banyumas. Tercatat tidak kurang dari 137 unit usaha industri kecil tempe keripik dengan produksi 53.443.250 buah tempe keripik pertahun

- gula kelapa/sugar palm

di Kabupaten Banyumas tercatat 25.873 unit usaha gula kelapa pada tahun 2002 dengan produksi 27.942 ton gula kelapa pertahun

- jenang ketan

makanan khas yang dimiliki oleh Banyumas yang lain adalah jenang ketan. Dinamakan jenang ketan karena makanan ini terbuat dari bahan pokok beras ketan yang diberi santan kelapa dan gula kelapa atau gula merah

- genteng / roof tile

sentra kerajinan genteng di Kabupaten Banyumas terdapat di desa Pancasan Kecamatan Ajibarang dll. Tercatat 922 unit usaha pada tahun 2002 dengan produksi 21.800.000 pertahun

Selain itu juga terdapat pusat-pusat perbelanjaan, baik pasar tradisional maupun modern. Sehingga sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dengan adanya berbagai kelebihan tersebut dan terdapat kegiatan yang beragam, maka Purwokerto bisa dikategorikan sebagai salah satu kota besar yang cukup potensial. Oleh karena itu penulis ingin mencoba mengaplikasikan ide yang dikembangkan dari berbagai jenis kegiatan tersebut kedalam Tugas Akhir dengan cara mendesain sebuah bangunan yang dapat mewadahi dalam berbagai kegiatan (ruang konvensi dan ruang

pameran yang multifungsi) yang diberi nama 'PURWOKERTO EXPO CENTER'. Dengan adanya bangunan Purwokerto Expo Center ini, maka diharapkan berbagai jenis kegiatan konvensi maupun pameran dapat diwadahi sebagai mana mestinya.

Kegiatan konvensi membawa pengaruh pada bidang pariwisata. Bidang pariwisata baru, wisata konvensi, mulai dilirik oleh sejumlah negara yang hendak mengembangkan sektor pariwisatanya, tidak terkecuali Indonesia. Setelah berakhirnya era keemasan sektor migas, maka giliran sektor pariwisata dijadikan andalan untuk meraub devisa. Untuk itu kini terlihat usaha keras dalam membenahi bidang pariwisata, karena pengembangan yang telah dilakukan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Singapura dan Philipina.

Tindak lanjut dari Deparpostel adalah dengan pembentukan direktorat Bina Hubungan Lembaga Wisata Internasional yang tugas utamanya adalah membina kegiatan wisata konvensi di Indonesia.

Daya tarik wisata konvensi terletak pada kemampuannya yang amat besar dalam membenah income negara. Hal ini disebabkan wisatawan mancanegara peserta konvensi mengeluarkan uang berkisar dua setengah kali lebih besar dari pada turis biasa. Selain itu wisata konvensi tidak mengenal musim, berlangsung terus disaat wisata berlibur biasa mengalami penurunan.

Beberapa dengan jenis wisata berlibur biasa, wisata konvensi sebagai salah satu jenis wisata yang memang memiliki kekhususan. Dalam wisata

konvensi, wisatawan yang dengan tujuan utamanya bukan untuk mengadakan kunjungan wisata biasa, tetapi bertujuan utama untuk mengadakan pertemuan komunikasi seperti seminar, pertemuan ilmiah, pertemuan tingkat tinggi antar negara, konverensi, kongres, pertemuan bisnis, peluncuran produk dan sebagainya. Pameran-pameran juga dapat dikategorikan sebagai bagian dari kegiatan wisata konvensi.

1) Kegiatan Konvensi di Purwokerto

Sebagai salah satu tujuan daerah wisata, Purwokerto sering juga menjadi tuan rumah kegiatan konvensi baik skala besar maupun kecil. Dari tahun ke tahun kegiatan semakin meningkat seiring perkembangan wisata dunia. Perkiraan jumlah event konvensi yang pernah diselenggarakan di Purwokerto sebagai berikut : (Tabel 1)

Tahun / Skala	1993	1994	1995	1996	1997	1998	1999	2000
Nas Internas	51	49	58	67	83	96	109	124
Lokal	114	123	142	159	177	193	211	233
Total	165	172	200	226	258	289	320	357

Jumlah penyelenggaraan event konvensi

Sumber : Haryoto, skripsi 2002 UNSOED

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan konvensi dari tahun ke tahun semakin meningkat dan merupakan potensi yang perlu dikembangkan.

Di Purwokerto (Kabupaten Banyumas) event ekshibisi / pameran sering diadakan baik yang sifatnya rutin maupun temporer. Perkiraan jumlah event ekshibisi / pameran dan konvensi yang pernah diselenggarakan di Purwokerto dengan mengambil data dari sebuah *event organizer* dari tahun 1996 – 2001 yaitu : (tabel 3)

Event / Tahun	1996	1997	1998	1999	2000	2001
Konvensi	5	4	5	5	6	6
Ekshibisi	19	22	15	39	58	57

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Event pada tahun 1996

Event Th 1996 / Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi			1			1	1			1		1
Ekshibisi		4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Event pada tahun 1997

Event Th 1997 / Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi		1			1			1				1
Ekshibisi	2	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	2

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Event pada tahun 1998

Event Th 1998 / Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi		1		1		1			1	1		
Ekshibisi	1	1		2		2	1		2	2	3	1

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Event pada tahun 1999

Event Th 1999 / Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi	1		1	1			1				1	
Ekshibisi	3	2	3	2	2	4	4	3	3	4	6	4

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Event pada tahun 2000

Event Th 2000 / Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi				1	1	1	1		1			1
Ekshibisi	6	5	4	4	5	7	6	7	3	4	5	4

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Event pada tahun 2001

Event Th 2001 / Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi		1		1	1		1		1	1		
Ekshibisi	4	4	4	3	3	5	7	6	5	6	5	5

Data tahunan kegiatan Ekshibisi dan Konvensi
Sumber : PT. Andhika Promo

Jumlah rata-rata perbulan kegiatan ekshibisi dan konvensi (tabel 4)

Th 1996 – 2001	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Konvensi	0,2	0,3	0,4	0,2	0,2	0,2	0,5	0,6	0,2	0,2	0,7	0,6
Ekshibisi	2	2	3	3	2,2	2	3	3	3	2,4	2	4

Jumlah rata-rata perbulan kegiatan konvensi dan ekshibisi di Purwokerto
Sumber : PT. Andhika Promo

3. Hakekat dari orang melakukan perjalanan wisata konvensi adalah mengharapkan kepuasan dan menikmati pertemuan yang saling memberikan informasi
4. Pada pembangunan wisata konvensi pada hakekatnya merupakan kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik minat para investor menanamkan modalnya di Purwokerto, menyediakan semua sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan untuk melayani dan memberikan kemudahan bagi segala kegiatan yang ada. Antara lain dengan cara memperkenalkan obyek wisata yang ada di Purwokerto (Tabel 6)

**Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara
Menurut Kawasan Regional
Tahun 1995 – 1998**

Negara Asal / Tahun	1995	1996	1997	1998
ASEAN	15.564	15.624	16.462	32.295
ASIA PASIFIK	1.376	1.234	1.272	1.435
AMERIKA	1.035	1.291	1.428	826
EROPA	729	731	726	742
TIMUR TENGAH	3	2	2	3
LAIN-LAIN	251	238	195	206
JUMLAH	18.958	19.120	20085	35.507

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas

Manfaat wisata Konvensi

Pembangunan wisata konvensi juga mempunyai manfaat dan peranan bagi berbagai bidang, yaitu :

- a. Bidang Ideologi, manfaat dan peranan wisata konvensi dalam bidang ideologi adalah sebagai wahana efektif untuk memupuk dan menanamkan rasa cinta tanah air. Semangat pembangunan yang didasari oleh nilai-nilai perjuangan bangsa kita
- b. Bidang Politik, bermanfaat dan mempunyai peranan sebagai wahana dalam membina persatuan dan kesatuan bangsa
- c. Bidang Ekonomi, sangat berpengaruh pada perubahan kehidupan dalam masyarakat berhubungan dengan pengaruhnya pada pendapatan dan distribusi pendapatan. Sedang pengaruhnya terhadap masyarakat dan negara adalah
 1. meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha
 2. meningkatkan penerimaan devisa
 3. meningkatkan penerimaan negara berupa pajak langsung dan tidak langsung
 - pajak langsung seperti
 1. pajak penghasilan dan pajak penjualan
 2. pajak atau penggunaan fasilitas transportasi (darat, laut, udara)
 3. kunjungan ketempat rekreasi dan hiburan umum dsb
 - pajak tidak langsung
 1. bea cukai
 2. bea masuk

3. PPN dari pembelian barang dan jasa
4. Meningkatkan dan pemerataan pendapatan rakyat dengan terbentuknya secara fisik bangunan Expo Center, maka obyek dan daya tarik wisata konvensi di daerah-daerah terangkat dan bahkan daerah terpencil pariwisata konvensi dapat bermanfaat dalam mengurangi urbanisasi
5. Meningkatkan ekspor, khususnya dalam memenuhi kebutuhan wisata konvensi antara barang-barang hasil produk daerah
6. Menunjang pembangunan daerah, pembangunan konvensi cenderung tidak terpusat di wilayah perkotaan, melainkan cenderung terarah ke daerah pedalaman atau obyek alam yang masih asli
- d. Bidang Sosial Budaya, sektor wisata konvensi manfaatnya cukup berarti dalam upaya melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya bangsa
- e. Bidang Pertahanan dan Keamanan, sektor wisata konvensi berpengaruh sebagai salah satu kondisi yang diperlukan bagi pembinaan ketahanan dan keamanan nasional
- f. Lingkungan hidup, aspek lingkungan hidup memegang peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembinaan dan pengembangan produk wisata konvensi yang berupa alam dan lingkungan.

Tinjauan Bangunan Sebagai Pusat Konvensi

Konvensi berarti permufakatan umum, terutama mengenai bentuk-bentuk tata krama, adat istiadat atau kebiasaan yang berdasarkan kemupakatan umum, perjanjian antar negara, para penguasa pemerintahan.¹

¹ Purwadarminto, W.J.S, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, cet. IV, 1976

Convention merupakan suatu pertemuan dari beberapa orang yang membahas beberapa masalah-masalah umum atau untuk saling bertukar pikiran, pandangan dan informasi hal-hal umum yang menarik kepada kelompok lain. Convention sebagai suatu rapat umum cenderung berupa pemberian informasi-informasi dari suatu tema yang istimewa dan biasanya diakhiri dengan suatu pameran yang terkait dengan tema.²

Jadi pengertian pusat konvensi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu tempat yang mampu mewadahi kegiatan pertemuan beberapa orang bermusyawarah untuk membahas suatu masalah tertentu atau sekedar bertukar pikiran mengenai suatu tema.

Bentuk-bentuk pertemuan

a. Berdasarkan bentuknya

Bermacam-macam bentuk pertemuan selain konvensi adalah :

1. Konferensi (*conference*) : suatu pertemuan yang diadakan di dalam suatu bangunan sewaan dengan diikuti oleh minimal 25 orang, mempunyai agenda atau program yang beragam dan lama pertemuan minimal 6 jam
2. Konggres (*congress / assembly*) : suatu pertemuan yang mendiskusikan atau memutuskan suatu masalah. Konggres lebih berupa rapat umum yang membahas tentang permasalahan maupun informasi sesuai dengan isu-isu yang sedang marak. Diadakan secara berkala dengan diikuti oleh banyak peserta

² lawson F.R, Conference, convention and Exhibition Facilities, London, 1981

b. Berdasarkan golongan peserta

1. *International Conggres* : pertemuan yang dihadiri oleh anggota organisasi yang bernaung dibawah panji-panji PBB misalnya UNESCO
2. *Association Convention* : pertemuan yang diselenggarakan oleh asosiasi profesi, baik dalam bidang perdagangan, jasa dan sebagainya dalam lingkup regional, nasional maupun internasional
3. *Company / Corporate Event* : pertemuan yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan, bisa berupa rapat managemen, pengenalan produk dan sebagainya
4. *Government Convention* : pertemuan yang diselenggarakan oleh pejabat pemerintahan dalam lingkup regional maupun nasional

c. Berdasarkan jumlah peserta

1. pertemuan dengan skala kecil yaitu pertemuan yang diikuti oleh 20 sampai 60 peserta
2. pertemuan dengan skala sedang yaitu pertemuan yang diikuti oleh 60 sampai 120 peserta
3. Pertemuan dengan skala besar yaitu pertemuan yang diikuti lebih dari 200 peserta.

d. Pelaku kegiatan³

Dalam hal ini pelaku kegiatan pada bangunan Purwokerto Expo Center dengan fungsi utama sebagai bangunan konvensi dan fasilitas ekshibisi / pameran adalah :

³ Ibid. 2

(Tabel 7)

Kegiatan pertemuan : Bersifat privat, formal, tenang, nyaman,

- Konvensi terbatas
- Konggres
- Seminar
- Workshop
- Simposium
- Forum

- panel

b. Kegiatan penunjang

Kegiatan ini meliputi kegiatan yang bersifat mendukung langsung terselenggarakannya kegiatan pertemuan (Tabel 8)

Kegiatan penunjang : Bersifat ramai, umum, terbuka dan

Ekshibisi bebas

Akomodasi :

- perjamuan Bersifat semi prifat, nyaman
 - informasi
-

B c. Kegiatan Pengelolaan

Kegiatan pengelolaan meliputi berbagai kegiatan administrasi yang berkaitan dengan terselenggarakannya operasional rumah tangga pusat konvensi. (Tabel 9)

-
- kegiatan penyelenggaraan Bersifat privat, terbatas
 - administrasi perkantoran
 - rapat Bersifat privat, terbatas
-

d. Kegiatan servis

Merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai kegiatan pendukung pada penyelenggaraan harian pusat konvensi. (Tabel 10)

-
- kegiatan pemeliharaan Bersifat terbatas, prifat
 - bangunan
 - kegiatan parkir, security
-

f. Bangunan arsitektur tradisional Purwokerto

Bangunan arsitektur tradisional Purwokerto terdiri dari 3 ruangan besar, yaitu :

- bale/teras
- ruangan yang biasanya digunakan untuk santai

BAB II

TUJUAN dan SASARAN

a. Tujuan

- Dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center agar pengunjung merasa nyaman untuk berkunjung ke bangunan tersebut.
- Dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center yang preseden dengan arsitektur tradisional daerah Purwokerto
- Dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center yang fleksibel sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bangunan multifungsi.

b. Sasaran

- mempelajari arsitektur tradisional Purwokerto untuk dapat merancang bangunan Purwokerto Expo Center
- mempelajari sistem sirkulasi pada bangunan Purwokerto Expo Center agar pengunjung yang akan berkunjung ke bangunan tersebut dapat merasa nyaman
- mempelajari kegiatan di bangunan Purwokerto Expo Center yang mencakup pelaku, barang yang dipamerkan dll.
- secara arsitektural adalah meneliti dan mencari permasalahan yang ada secara detail dalam kegiatan perencanaan dan perancangan kawasan bangunan expo center dengan fasilitas alternatif konvensi antar negara multifungsi arena pameran di kota Purwokerto.

- Sasaran pembatasan diarahkan pada penerapan teknologi bangunan expo center yang kontekstual dengan bangunan tradisional dan fungsinya.

LINGKUP DAN METODE PEMBAHASAN

1. Lingkup Pembahasan

- Pembahasan terbatas pada bidang arsitektural sesuai dengan tujuan dan sasaran dengan tidak mengurangi disiplin ilmu lain

- mencoba mengatur sirkulasi agar teratur, baik sirkulasi pengunjung, pengelola maupun kendaraan

pembahasan terbatas pada bangunan pusat konvensi dan pameran sebagai pendukungnya dengan studi fleksibilitas ruang pada bangunan multifungsi

2. Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dari masalah yang sifatnya umum dan kemudian menuju masalah yang sifatnya khusus dengan metode deskriptif dan analisis. Analisis yang digunakan untuk memecahkan masalah yang menggunakan data dan teori yang relevan. Analisis permasalahan dilakukan langsung pada setiap tinjauan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Hasil analisis dirangkum pada kesimpulan untuk menentukan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi :

a. aspek arsitektural

- analisis dan pengolahan site
- tata ruang luar dan pengolahan landscape
- tata ruang dalam yang menyangkut pola kegiatan, pola ruang dan pola sirkulasi ruang luar dan dalam
- hubungan multifungsi bangunan expo center dan sirkulasi penghubung

b. aspek non arsitektural

- keadaan dan kondisi site sekitar
- potensi lokasi terpilih serta hubungannya dengan potensi-potensi kegiatan bisnis kepariwisataan daerah Purwokerto dan sekitarnya

c. pengumpulan data

dalam pengumpulan data untuk membahas bentuk bangunan Purwokerto Expo Center ini digunakan beberapa cara :

1. Pengamatan langsung

Menganati secara langsung lokasi yang dipilih yang terletak dipinggiran kota. Mempelajari situasi sekitar dan keberadaan lokasi yang harus menjadi bagian dari pola dan infrastruktur dalam kota Purwokerto, juga memperhatikan area parkir untuk fasilitas pendukung di sekitar lokasi tapak yang akan didesain tersebut. Memperhatikan pola kegiatan masyarakat yang terjadi sehari-hari disekitar lokasi perencanaan bangunan expo center

2. Studi literature

Mencari dan mempelajari bahan atau literatur yang telah dibahas tentang permasalahan konvensi dan area pameran secara kompleks dan keseluruhan, mendetail serta fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan bisnis kepariwisataan daerah dan fasilitas lainnya sebagai penunjang fungsi bangunan Purwokerto Expo Center tersebut.

d. Analisis

Menganalisa data dan informasi yang diperoleh dari proses pencarian data akan digunakan dalam merancang bangunan Purwokerto Expo Center.

e. Kesimpulan

Merumuskan perencanaan dan perancangan bangunan Purwokerto Expo Center

f. Transformasi

Proses desain yaitu dari perencanaan dan perancangan ditransformasikan kedalam bentuk desain bangunan Expo Center.

Kebutuhan dan Besaran Ruang

Dalam menentukan kebutuhan ruang ada beberapa hal yang harus dipenuhi :

- a) Ruang dapat mewadahi kegiatan konvensi dan tipe-tipe pertemuan lain serta kegiatan pendukungnya.
- b) Memenuhi syarat konstruksi
- c) Pembagian jalur sirkulasi dengan *entrance* dan *exit* lebih dari satu.

d) Memenuhi syarat keamanan bagi pelaku kegiatan.

Untuk menentukan skala ruang-ruang bangunan konvensi perlu memperhatikan kebutuhan dan besaran ruang serta perbedaan fungsi.

(Tabel 11)

Kelompok ruang pertemuan

Main hall	120 orang	0.8 m ² / org
Secondary hall	100 orang	0.8 m ² / org
Meeting room 1	101 orang	1.6 m ² / org
Meeting room 2	96 orang	1.6 m ² / org
Lobby	150 orang	1.0 m ² / org
r. tunggu	50 orang	1.0 m ² / org
Konferensi Pers	2 ruang	30 m ² / unit
Operator booth	Tata cahaya, tata suara	12 m ² / unit
Ruang secretariat	1 ruang	50 m ² / org
lavatory	6 ruang	2.0 m ² / org

Kebutuhan besaran ruang bangunan expo center
Sumber : Time Saver Standard Data Arsitektur Asumsi

Kelompok kegiatan pendukung

Ruang Pameran	55 stand	9 m ² / unit
Supermarket mini	2 unit	200 m ²
Book store	1 unit	100 m ²
Info center	1 unit	30 m ²
Restaurant	70 orang	2.0 m ² / org
Coffe shop	50 orang	1.7 m ² / org

Kebutuhan besaran ruang bangunan expo center
Sumber : Time Saver Standard Data Arsitektur Asumsi

Kelompok kegiatan pengelola

r. karyawan	Karyawan	1.0 m ² / org
r. pimpinan	Dengan sekretaris	0.2 m ² / org
r. tamu		1.3
r. kepala divisi	Konvensi, pameran, pertunjukkan	12 m ² / unit
r. rapat	30 orang, round table style	2.0 m ² / org
r. istirahat	1 unit	2.0 m ² / org
Kantin pengelola	1 unit	2.0 m ² / org
Dapur	1 unit	2.0 m ² / org
Lavatory	2 unit	2.0 m ² / org
gudang	2 unit	2.0 m ² / org

Kebutuhan besaran ruang bangunan expo center
 Sumber : Time Saver Standard Data Arsitektur Asumsi

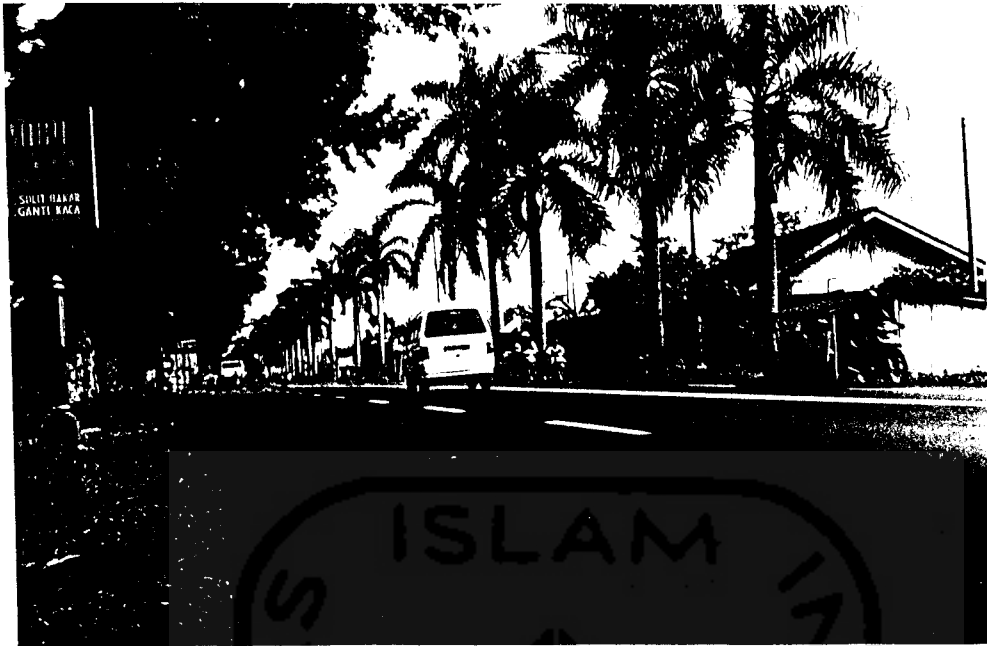
Kelompok kegiatan service

Parkir	70 mobil, 140 motor	10 m ² , 2 m ²
r. satpam	4	9 m ²
Lavatory umum	4	25 m ²
gudang	4	50 m ²

Kebutuhan besaran ruang bangunan expo center
 Sumber : Time Saver Standard Data Arsitektur Asumsi



Kondisi site berkontur yang dapat mendukung dalam pengolahan gubahan massa

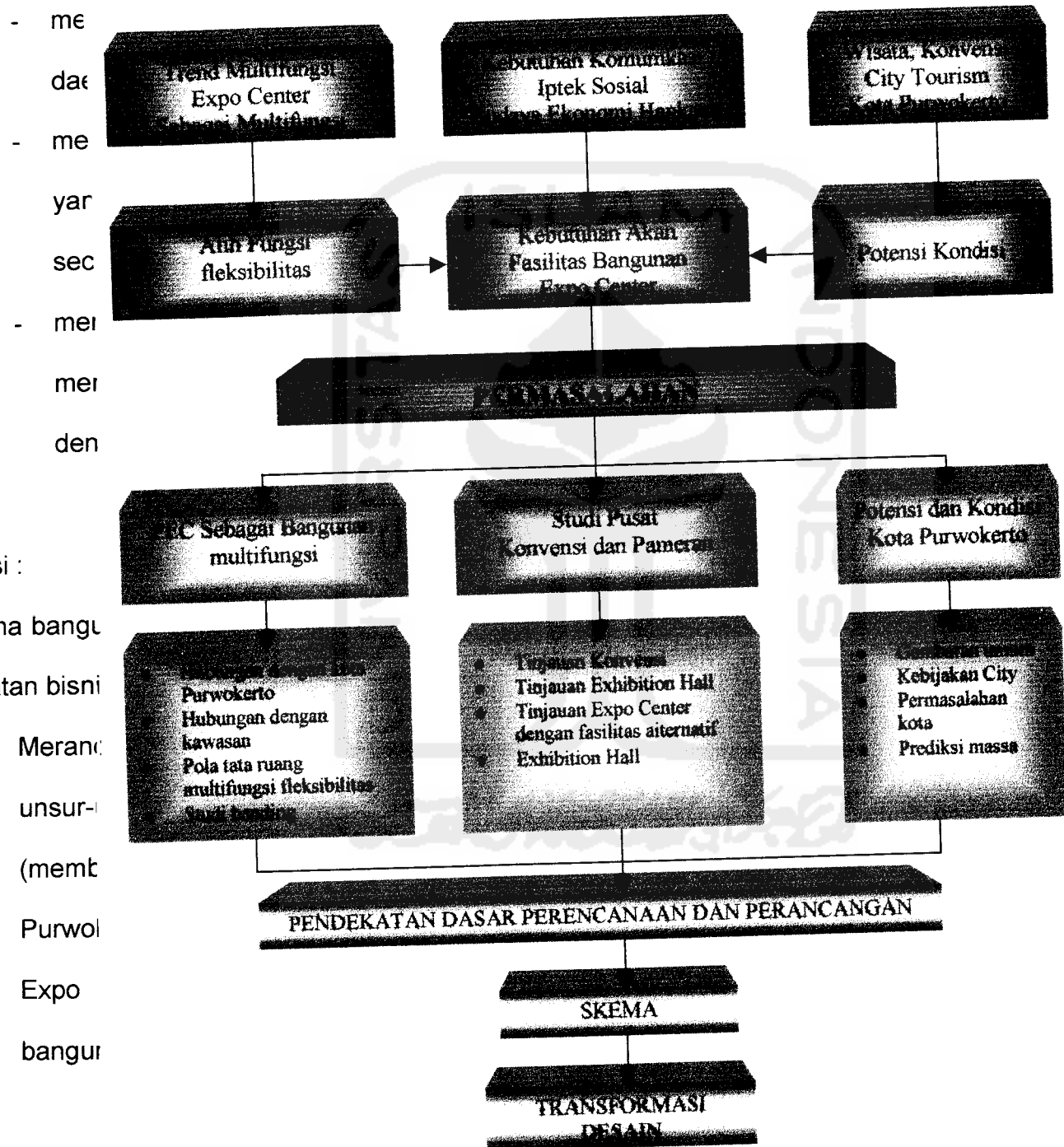


Jalan atau akses yang menuju ke lokasi site sangat mendukung dan sangat mudah pencapaiannya

KESI Diagram Pola Pemikiran

Alternatif solusi Diagram pola pemikiran dalam proses awal pencarian proyek dan peta

- me lokasi sampai pada perencanaan dan perancangan fisik, fasilitas dapat
- Pu digambarkan sebagai berikut :

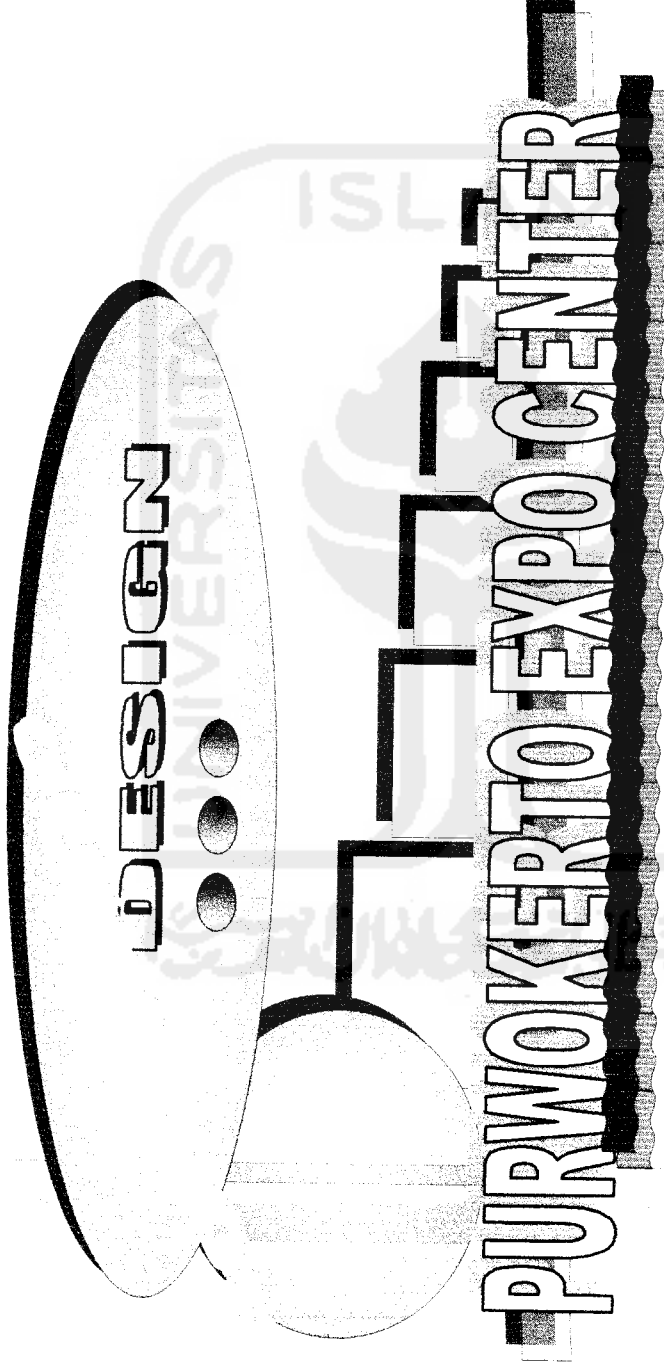


Keaslian Penulisan

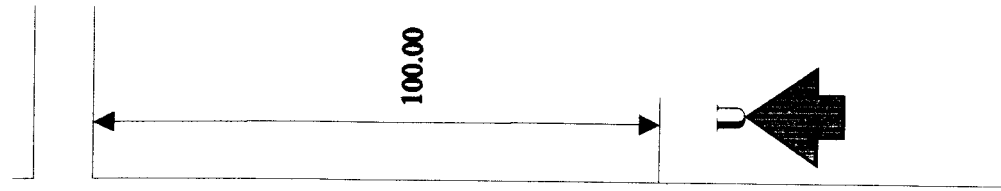
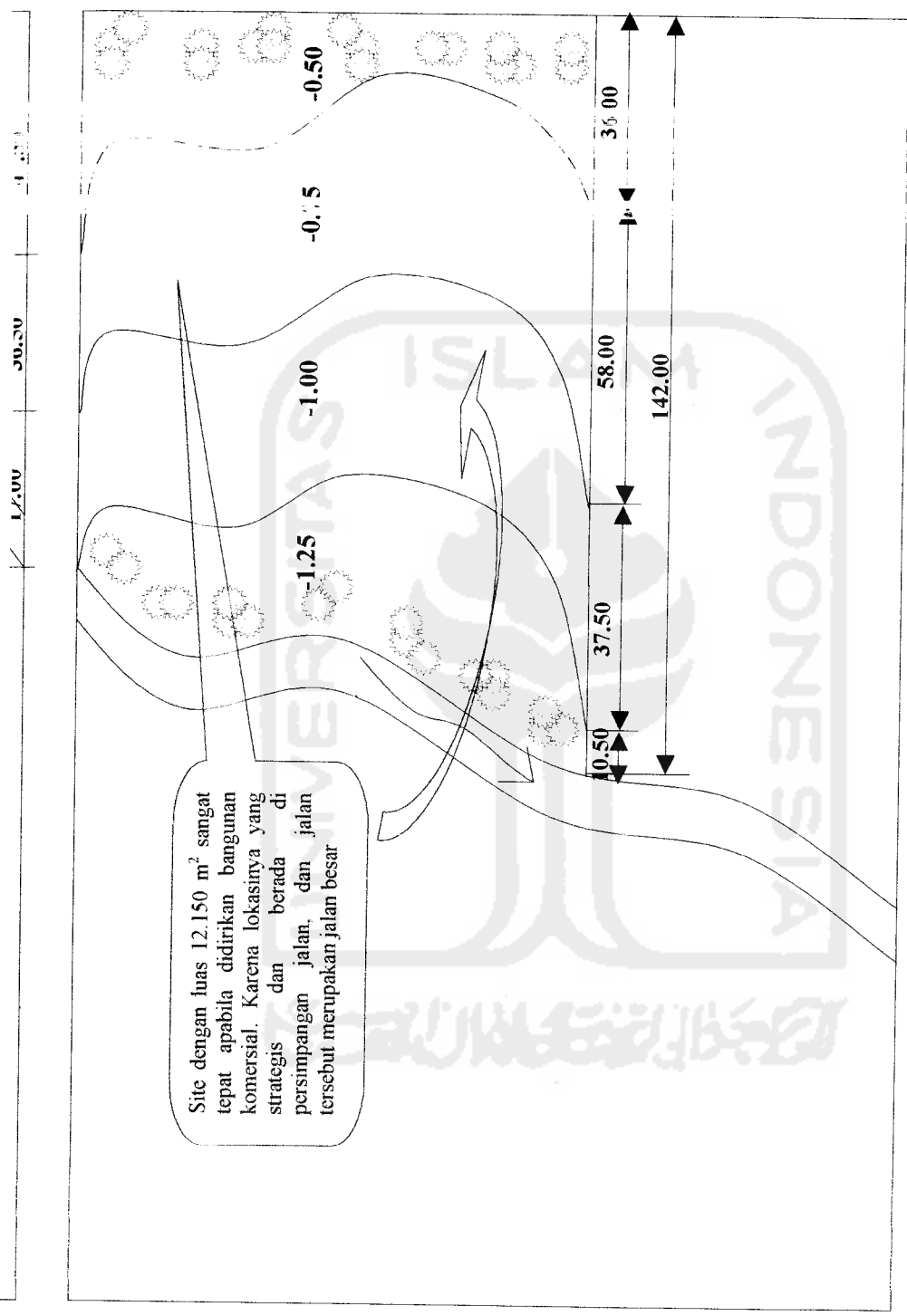
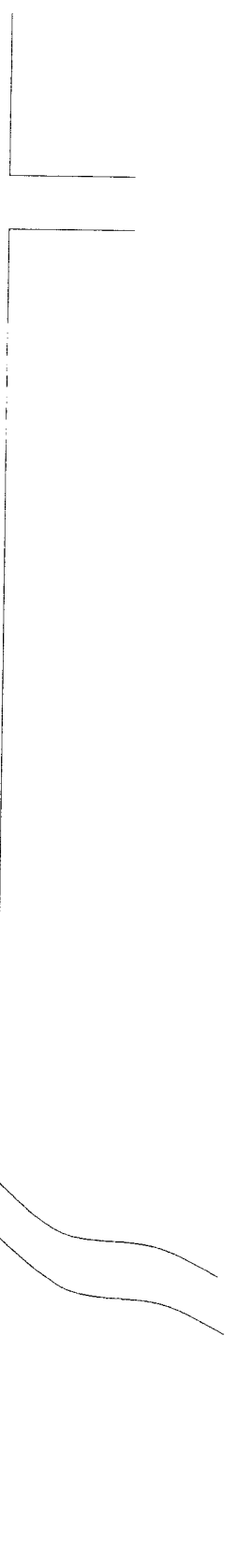
Untuk menunjukkan keaslian penulisan, berikut ini ada beberapa penulisan Tugas Akhir yang memiliki tema / landasan teori yang sama dan selanjutnya dijadikan bahan referensi :

- 1) Pontianak Expo Center, yang menghadirkan fasilitas alternatif konvensi dan arena pameran sebagai pendukung kegiatan bisnis Kepariwisata Daerah Propinsi Kalimantan Barat, oleh Mega Chandra, Nim : 01/145183/ET/01951
- 2) Pusat Konvensi Multi Fungsi Di Yogyakarta, yang membahas tentang bangunan sebagai pusat konvensi dan sebagai kegiatan ekshibisi, oleh : Dyah Arnawati, Nim : 97/115062/TK/22139





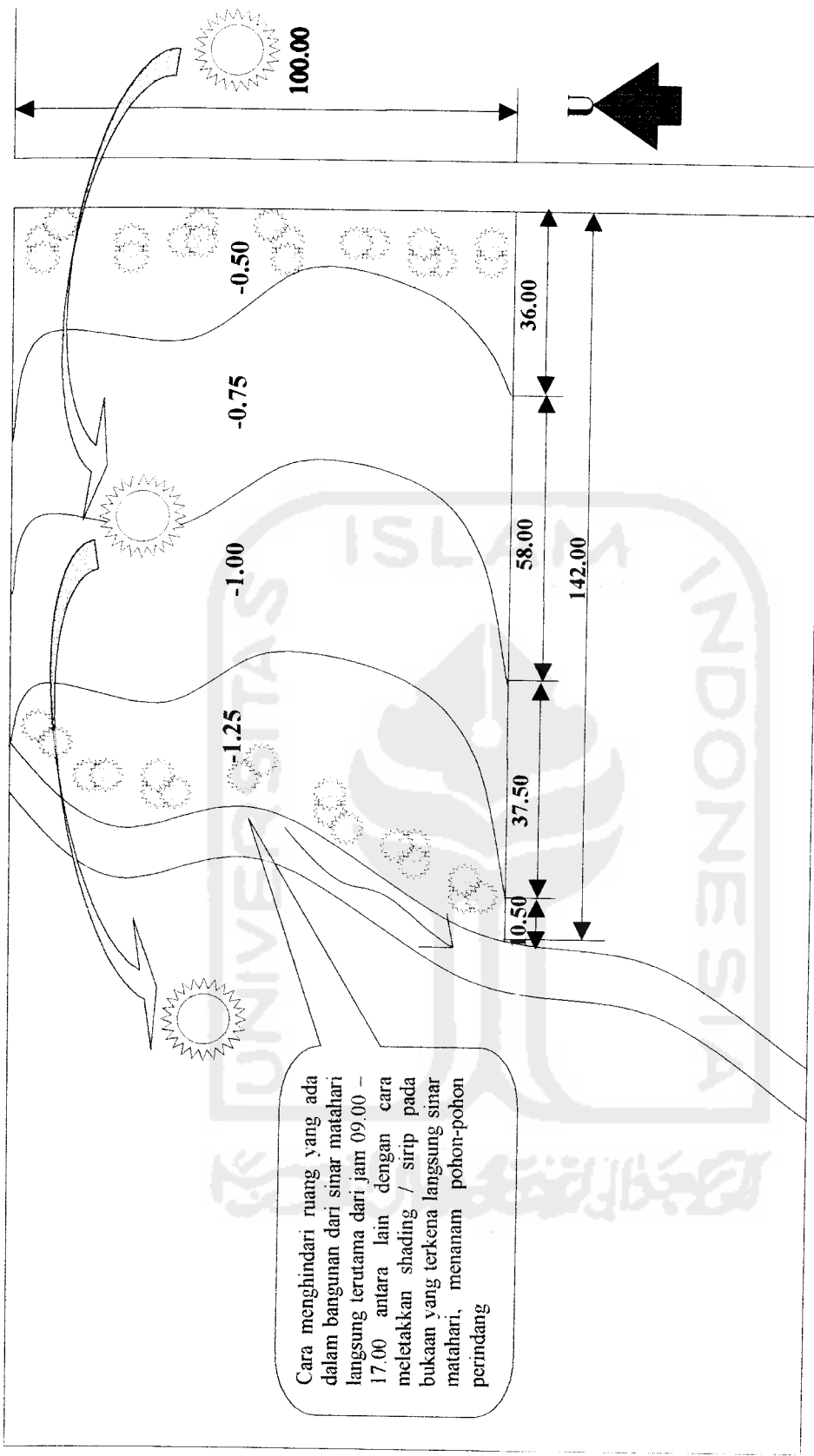
ROCHMAN ARIF
00512095



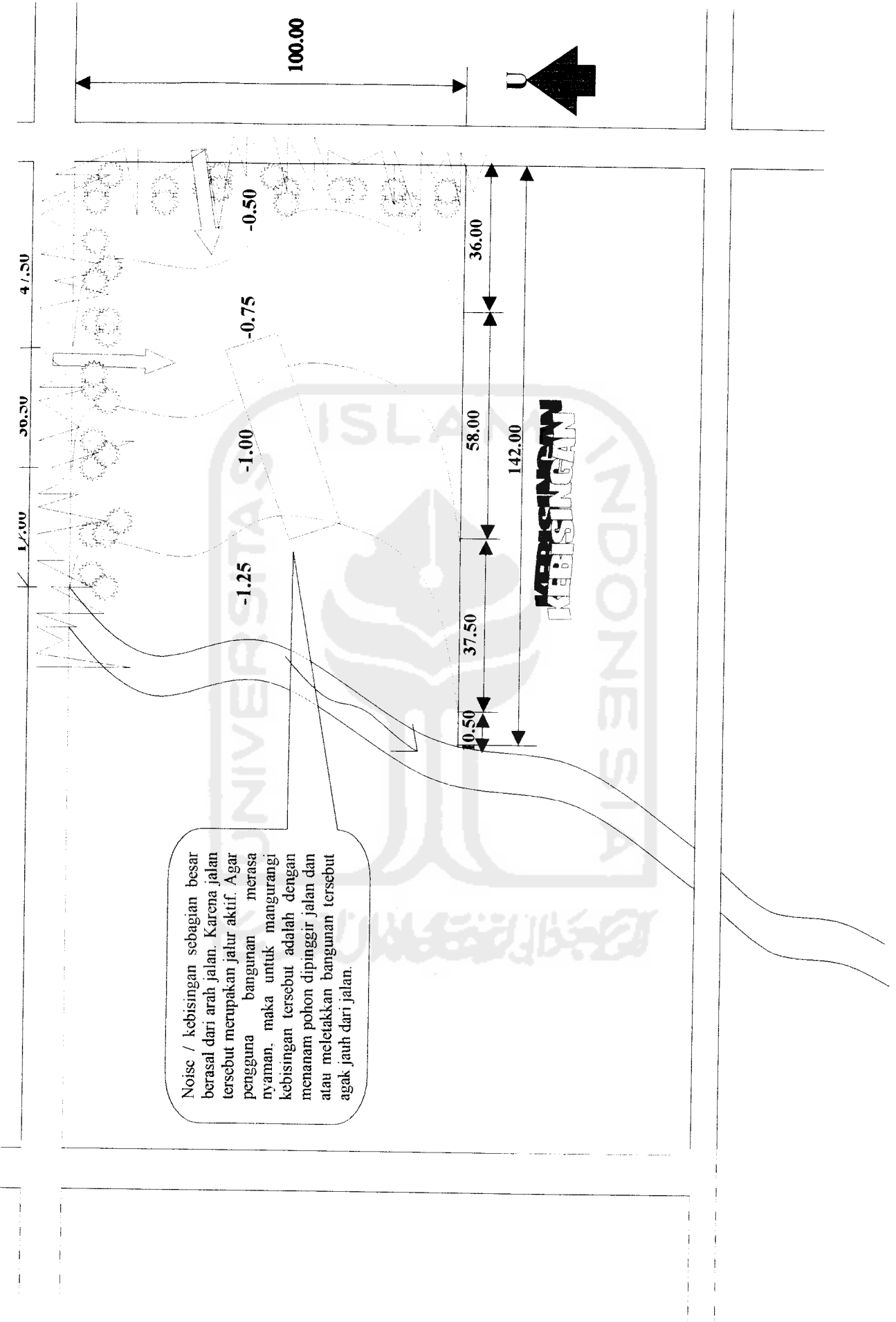
4 / 50

30.50

12.00



Cara menghindari ruang yang ada dalam bangunan dari sinar matahari langsung terutama dari jam 09.00 - 17.00 antara lain dengan cara meletakkan shading / sirip pada bukaan yang terkena langsung sinar matahari, menanam pohon-pohon perindang



4 / 50
PENGUNJUNG

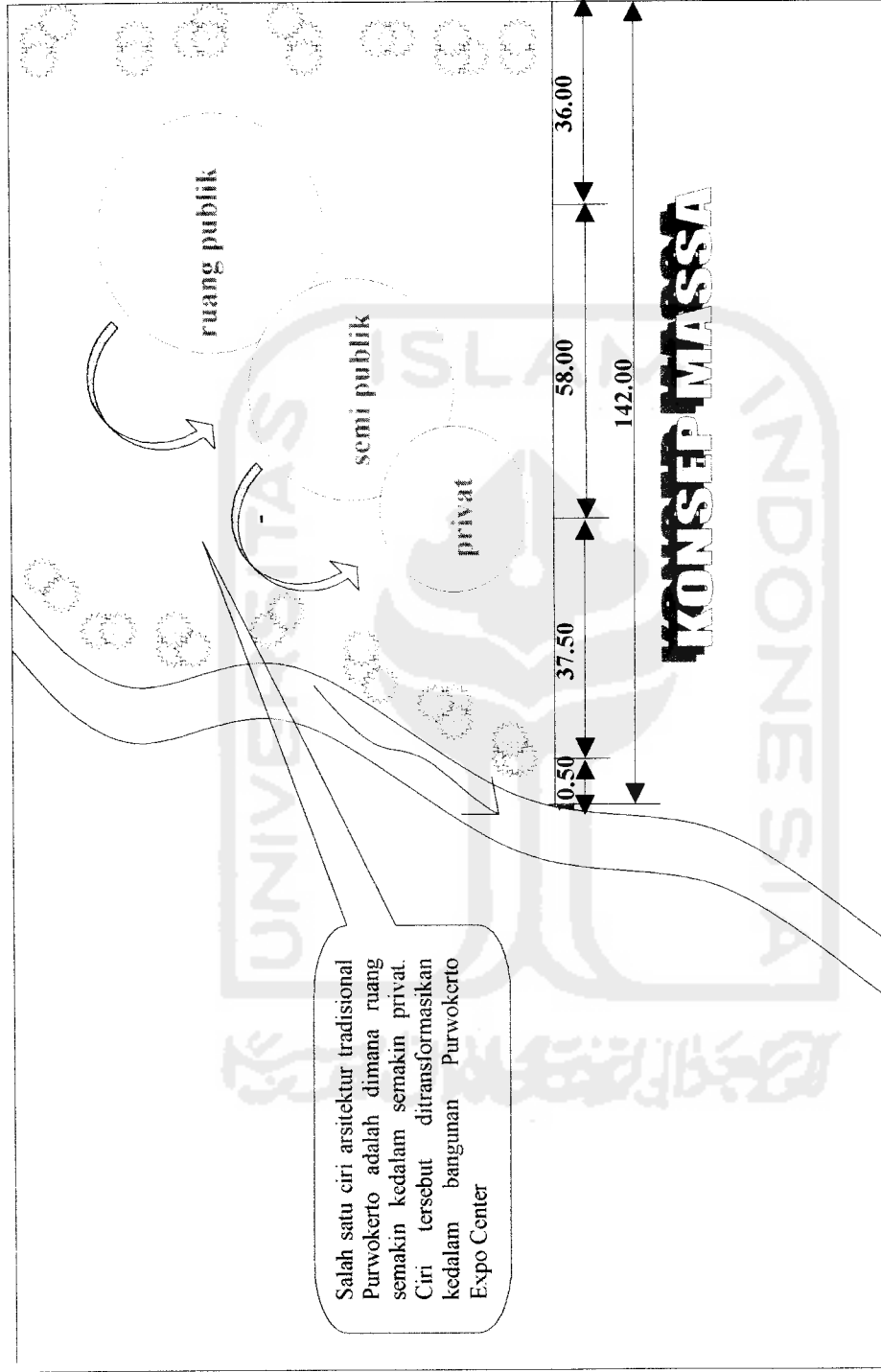
30.50

14.00

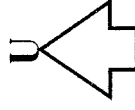
71.50

50.50

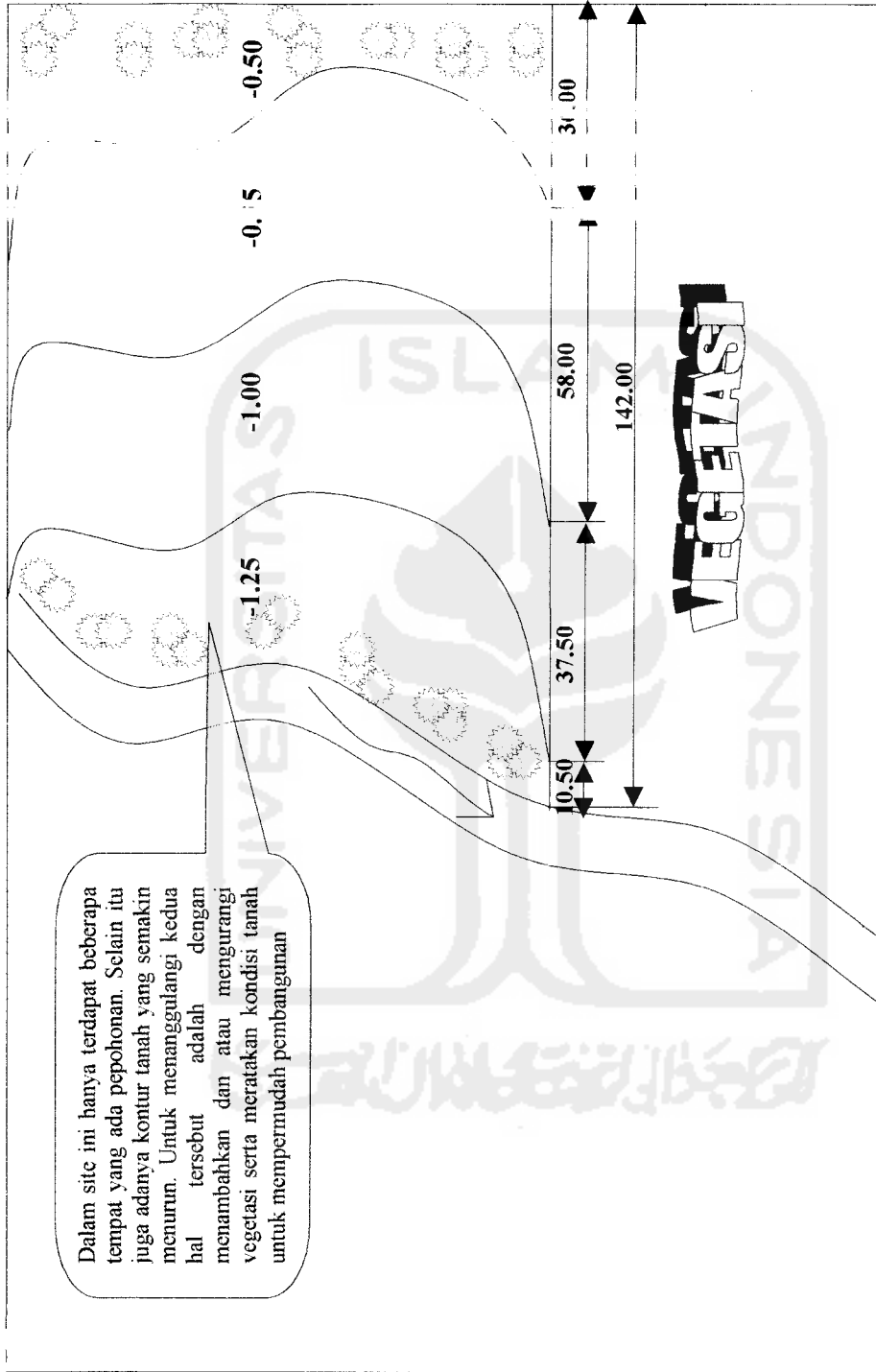
14.00



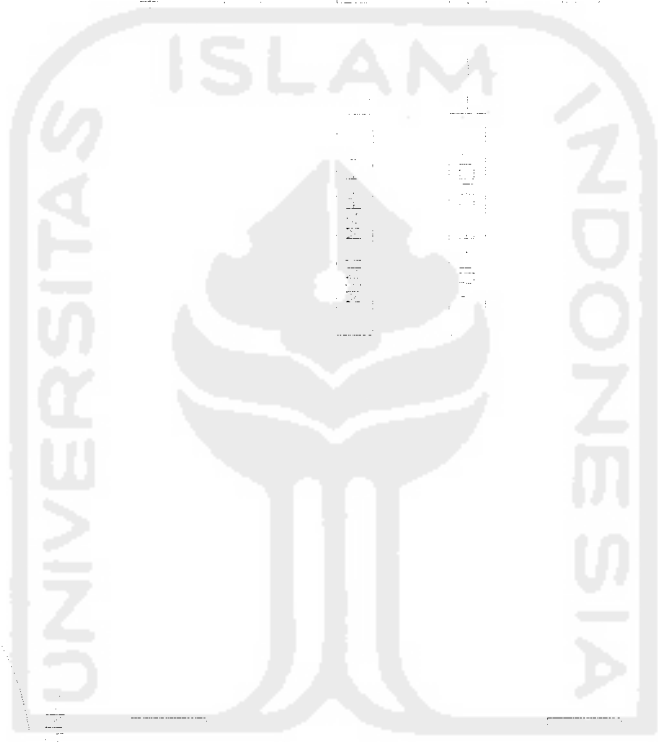
100.00



12.00 20.00



ORGANISASI RUANG

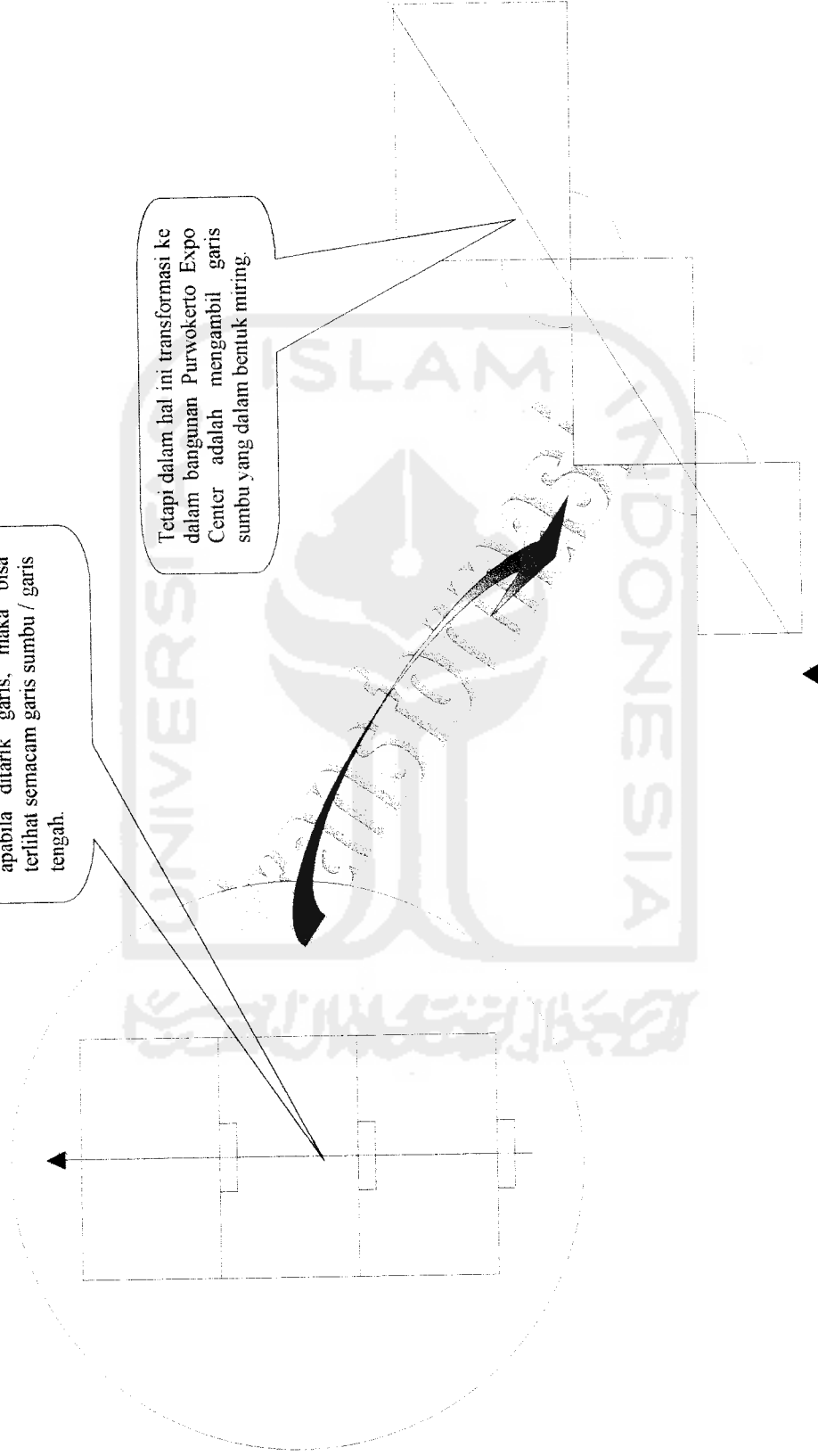


Page 1 of 1

Ruang pameran dan ruang konvensi merupakan ruang yang multifungsi. Pada saat-saat tertentu ruang

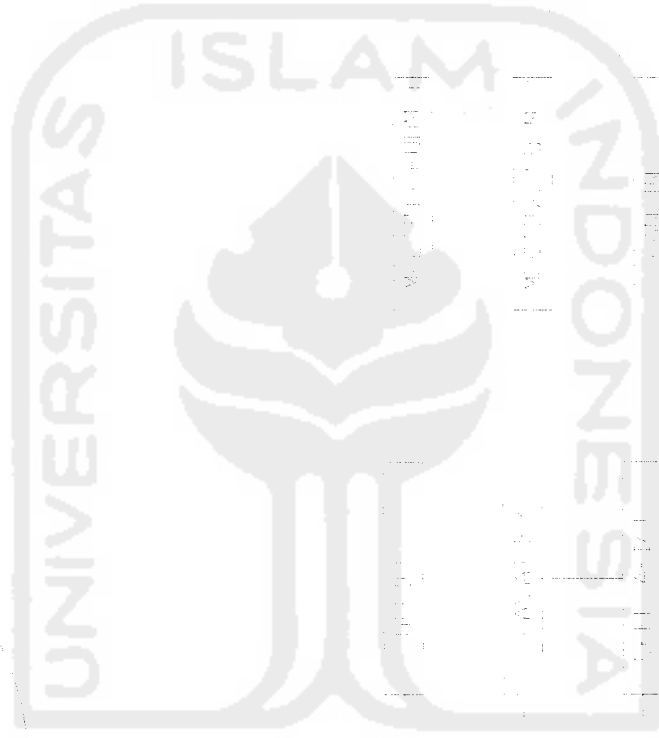
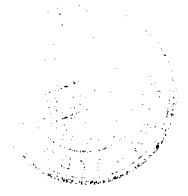
Dalam bangunan tradisional purwokerto terdapat pintu-pintu yang letaknya di tengah. Sehingga apabila ditarik garis, maka bisa terlihat semacam garis sumbu / garis tengah.

Tetapi dalam hal ini transformasi ke dalam bangunan Purwokerto Expo Center adalah mengambil garis sumbu yang dalam bentuk miring.



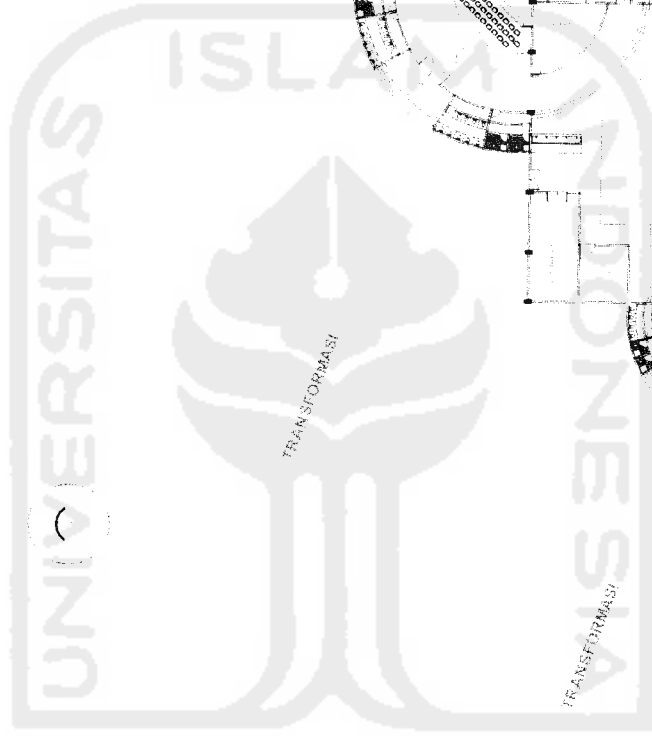
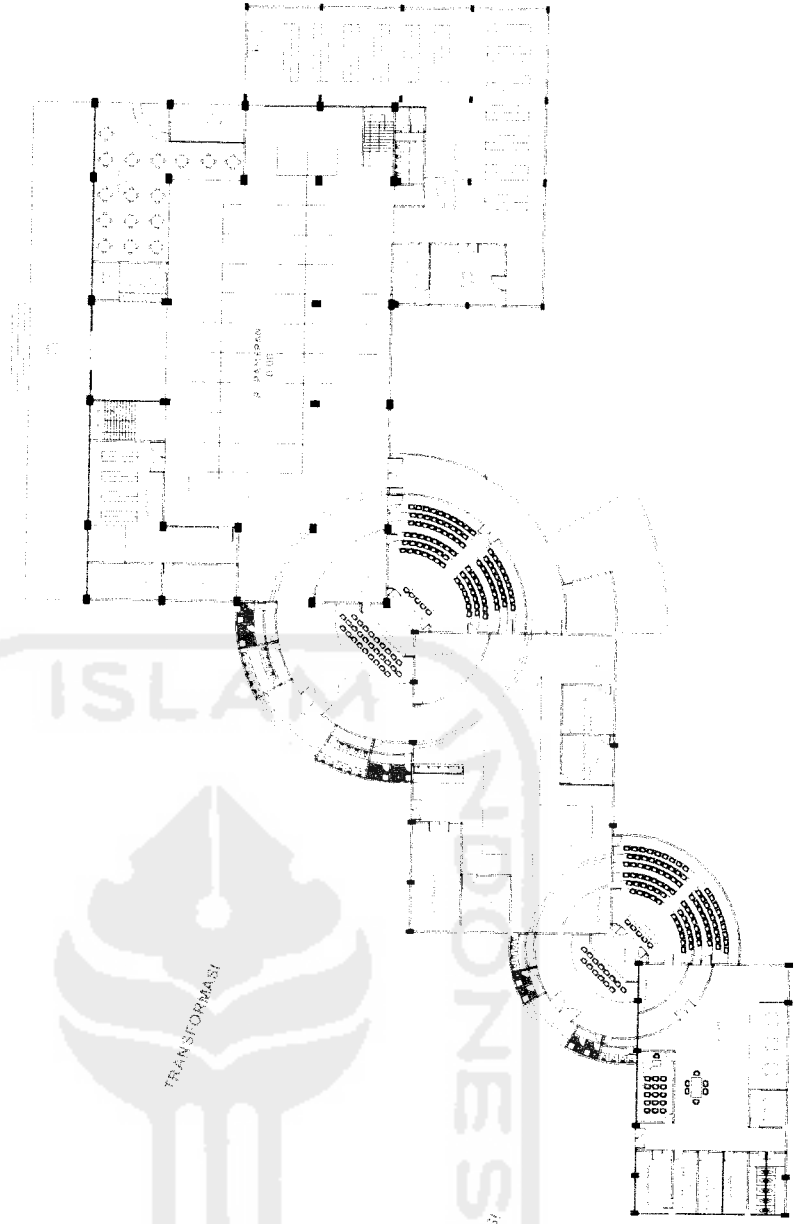
STANDARISASI

ORGANISASI RUANG



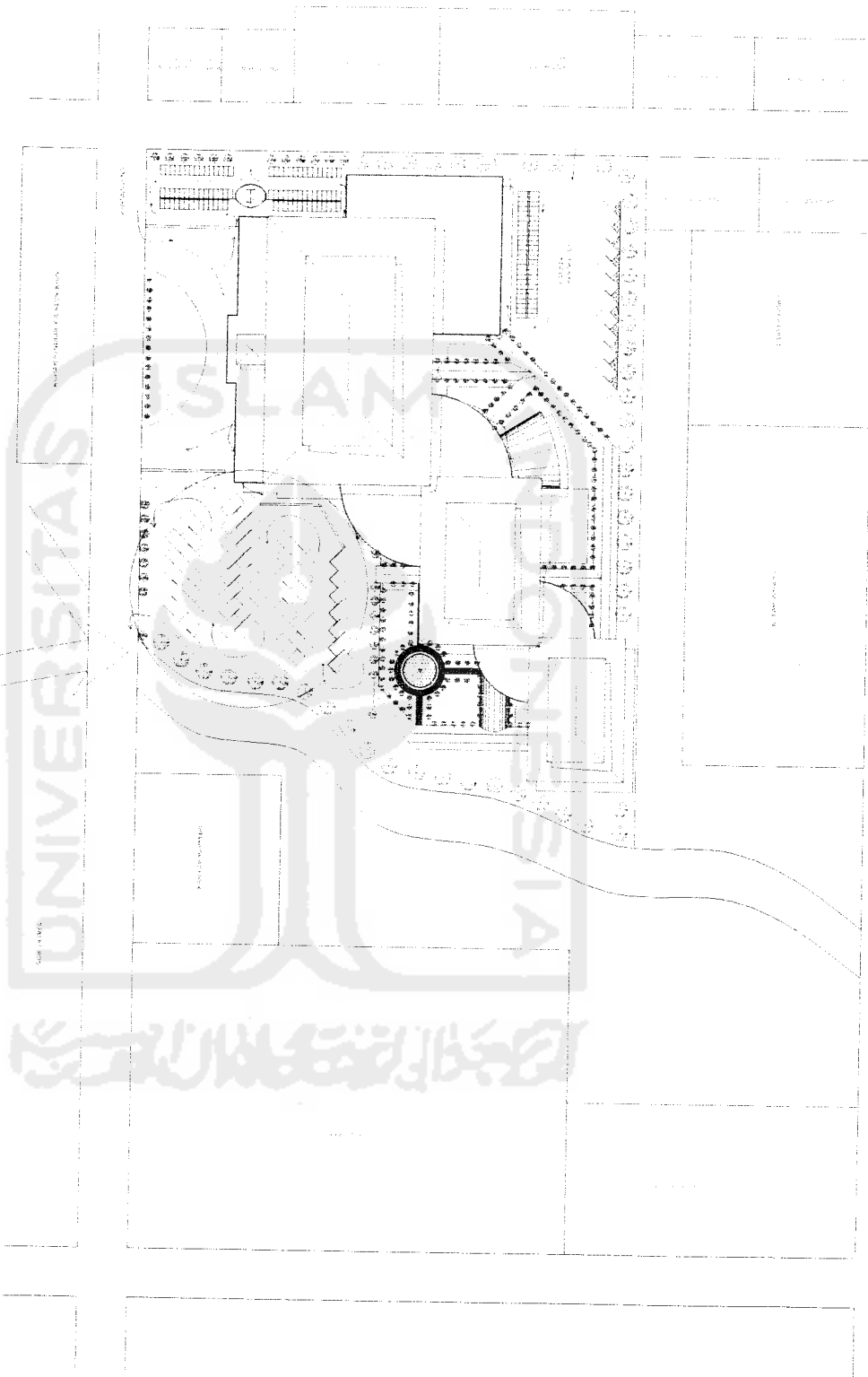
Arsitektur Tradisional Purwokerto Karakter Bentuk

الجامعة الإسلامية في إندونيسيا



Antara sambungan atap yang satu dengan yang lain terdapat semacam kayu yang bentuknya lingkaran. Dalam arsitektur tradisional Purwokerto berfungsi sebagai penangkal roh-roh gaib yang jahat dan bisa juga sebagai penyalu antara massa bangunan yang satu dengan yang lain. Bentuk lingkaran tersebut ditransformasikan kedalam bentuk denah.

Dalam tradisi tradisional Purwokerto biasanya ruang desain eschish kanan
 dan kiri yang terdapat di luar bangunan / tempat ibadah. Kondisi tersebut
 akan diadopsi dalam desain purwokerto Expo Center berupa tempat parkir
 utama / parkir pendukung.

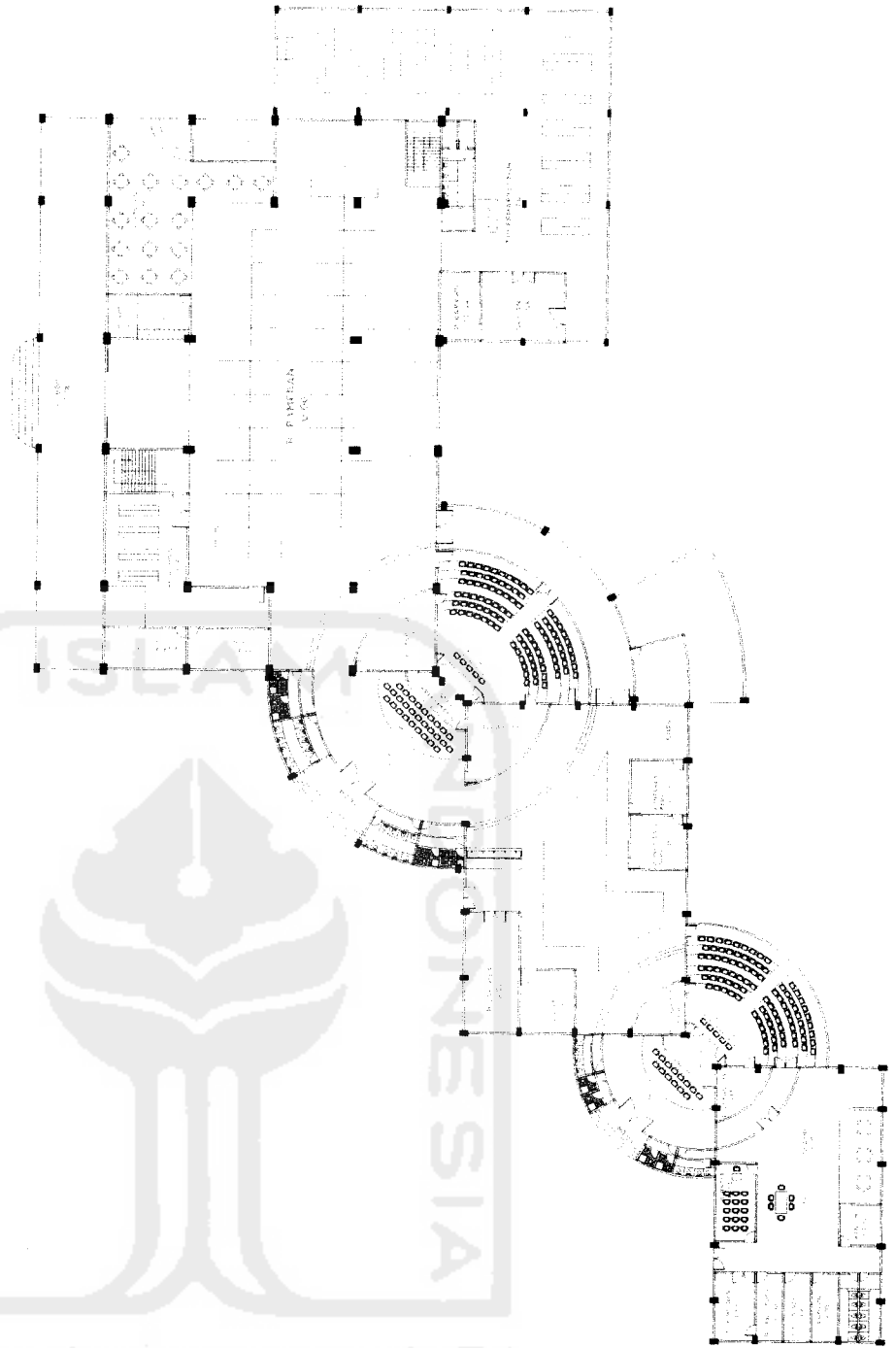


PRIVAT

SEMI-PUBLIK

PUBLIK

Semakin kedalam ruang tersebut,
privacy juga semakin terjaga



TRANSFORMASI

Dalam bangunan Purwokerto Expo Center ditunjukkan
kedalam semakin kecilnya komposisi massa yang juga
menyesuaikan dengan kebutuhan ruang

Arsitektur Tradisional Purwokerto Komposisi Massa & Fungsi

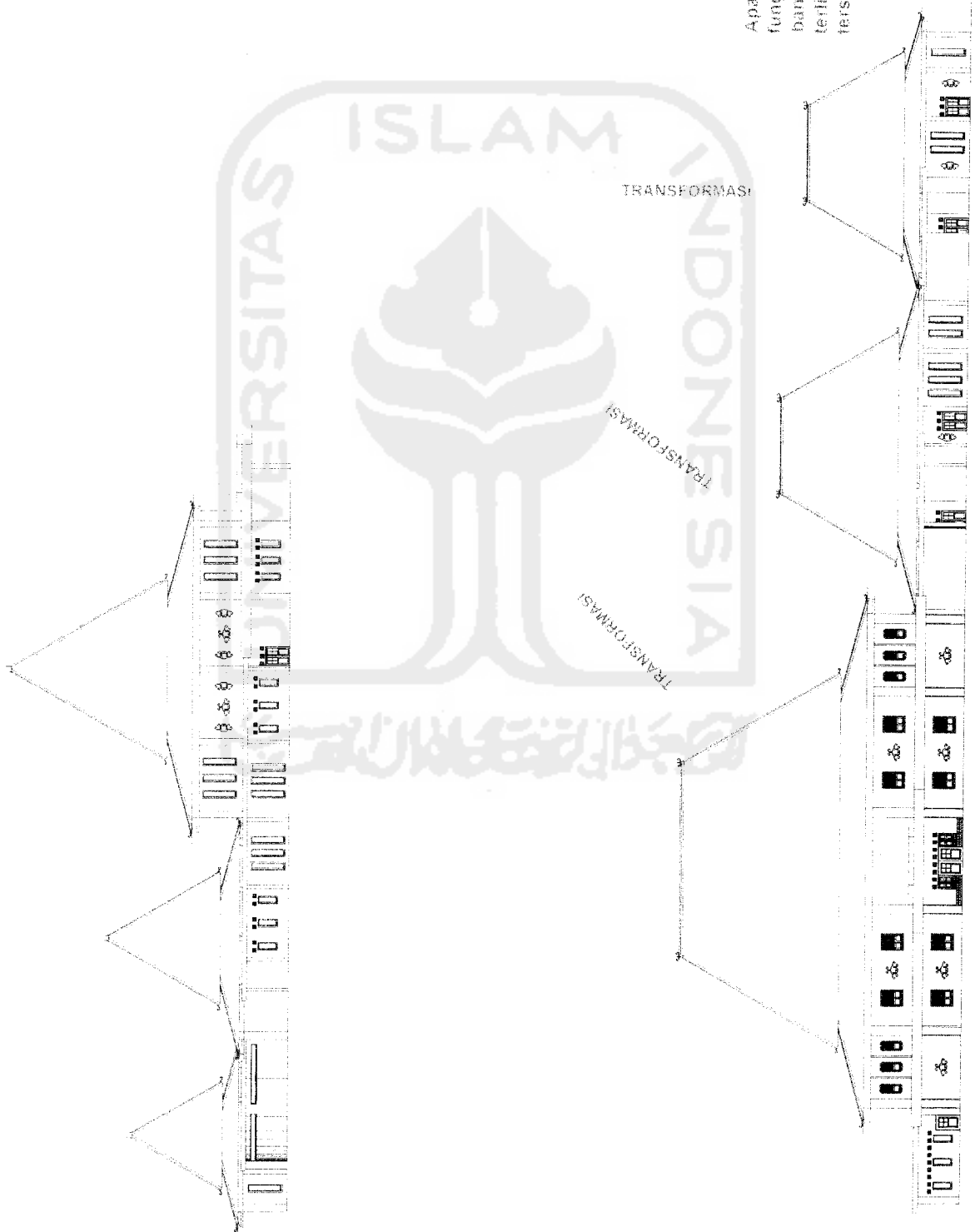
PENGUNJUNG

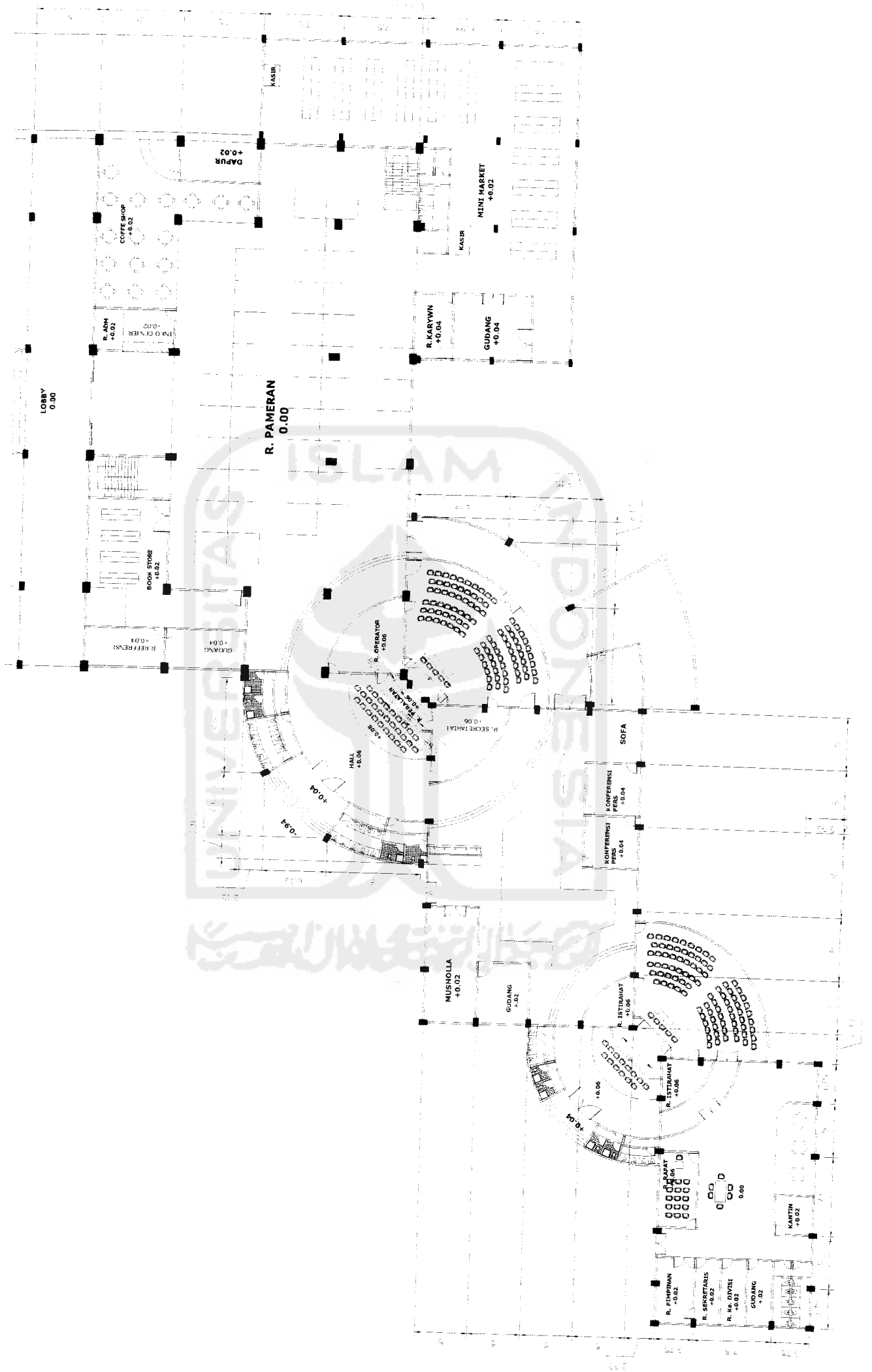
PUBLIK

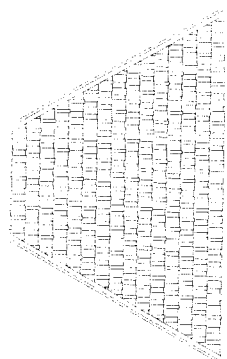
SEMI PUBLIK

PRIVAT

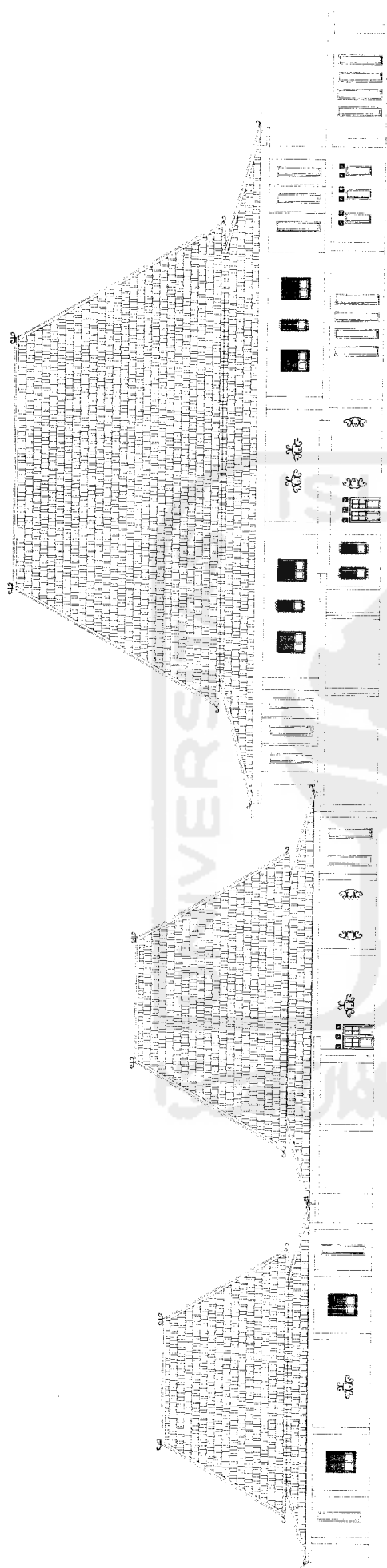
Apabila dilihat dari segi tampak juga terlihat bahwa fungsi bangunan sangat menentukan komposisi massa bangunan. Sehingga konsep hierarki sangat jelas terlihat dalam bangunan Purwokerto Expo Center tersebut



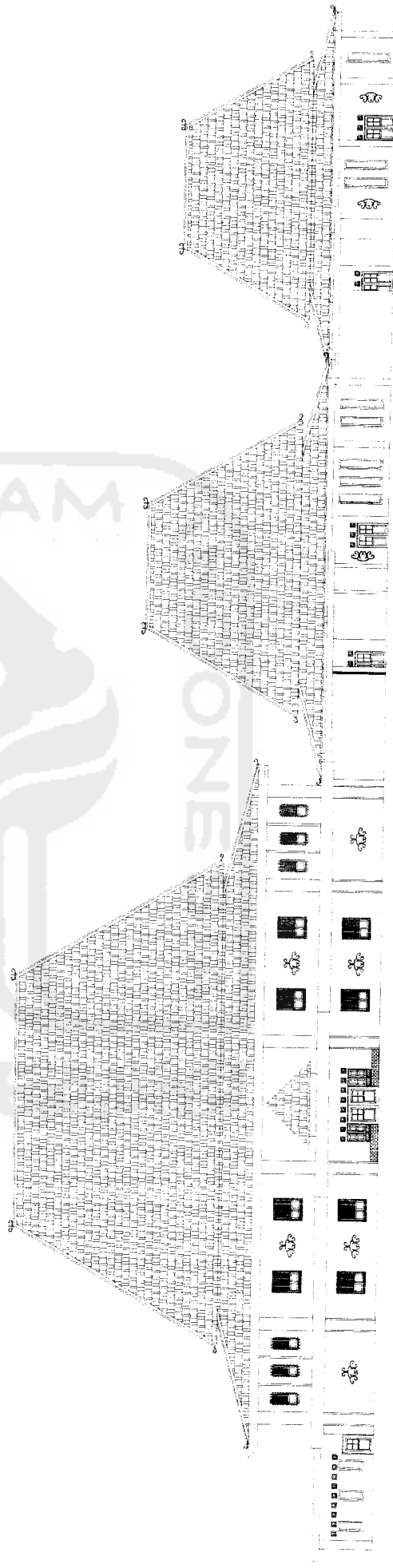




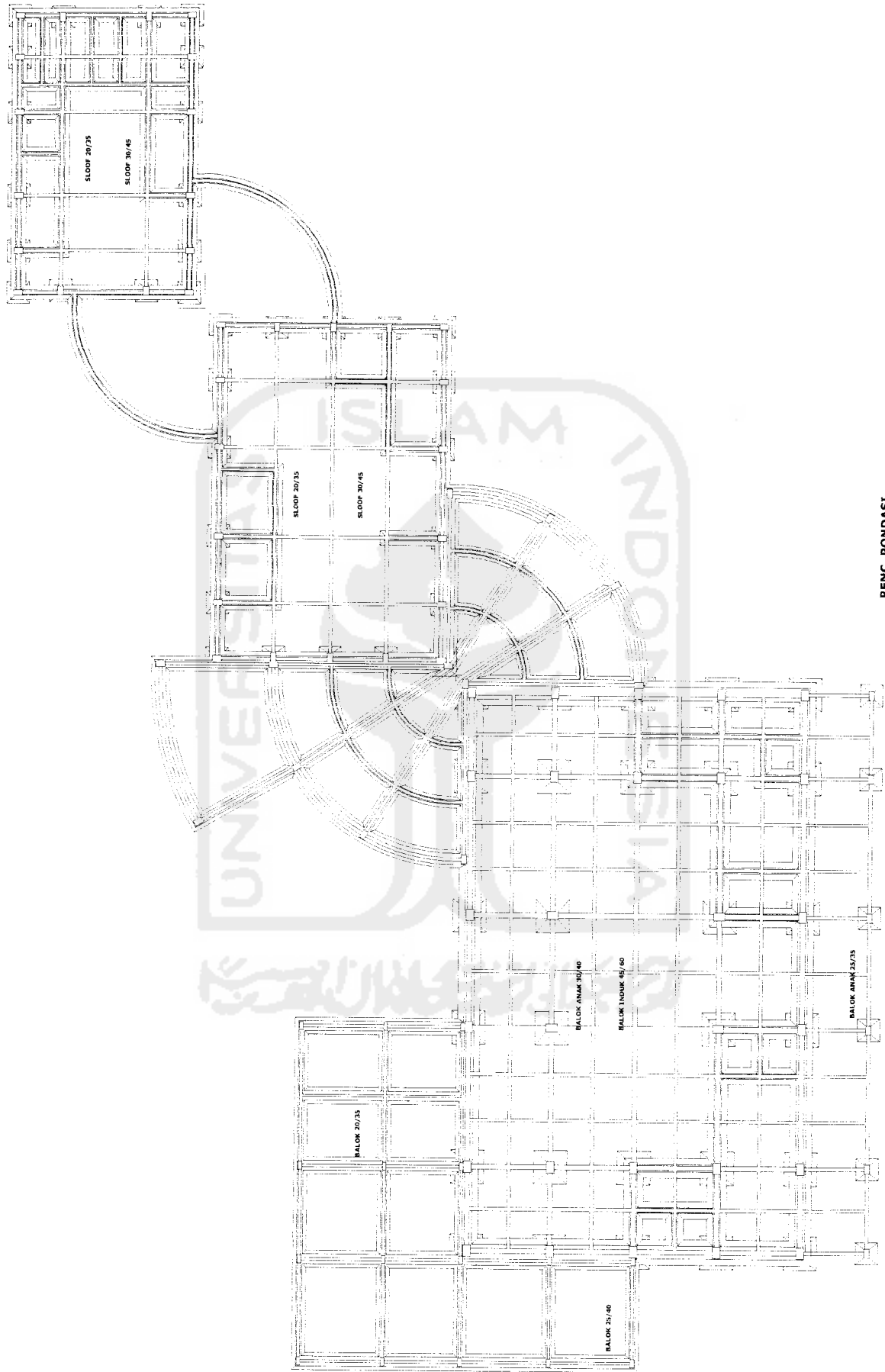
2.4



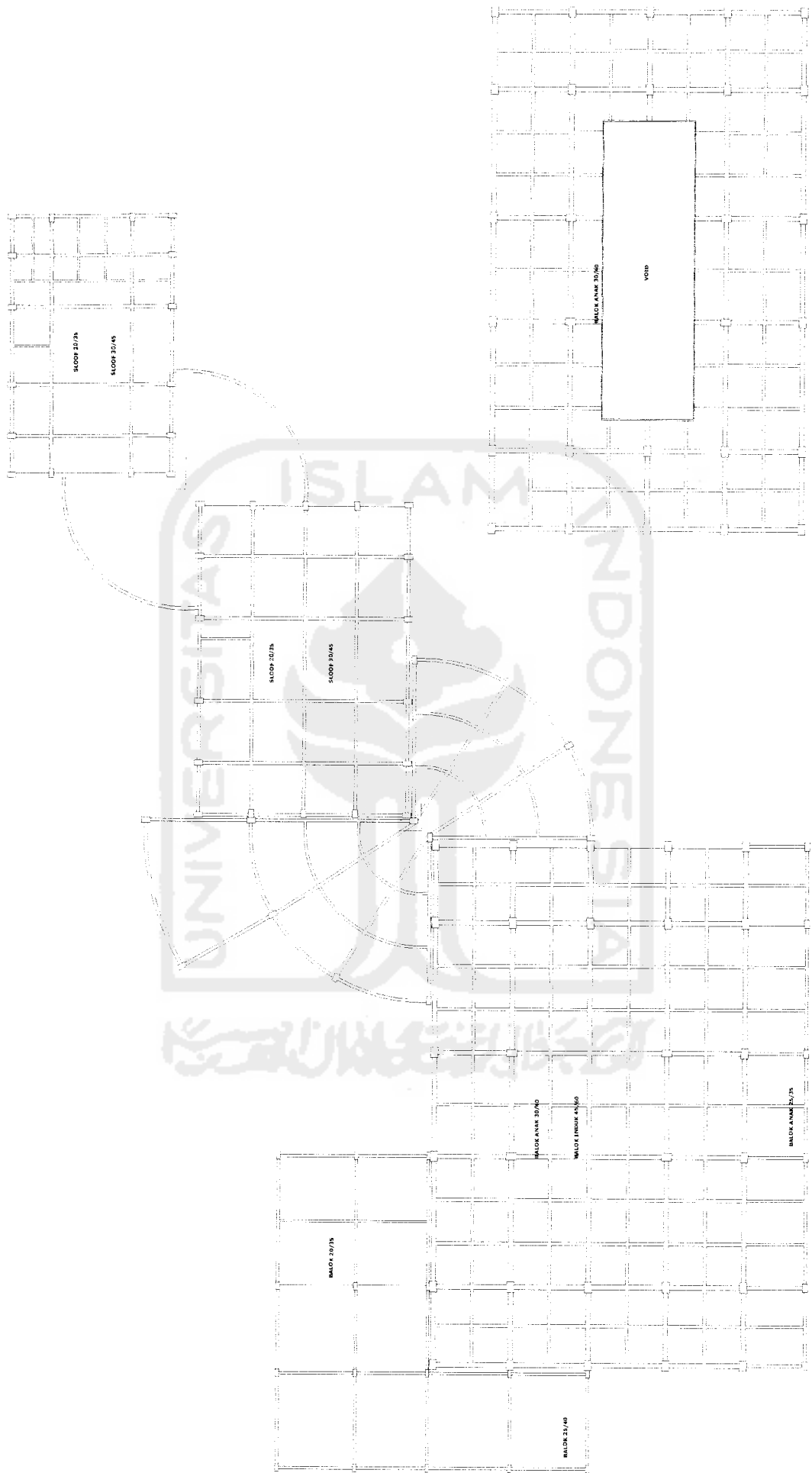
TAMPAK BELAKANG

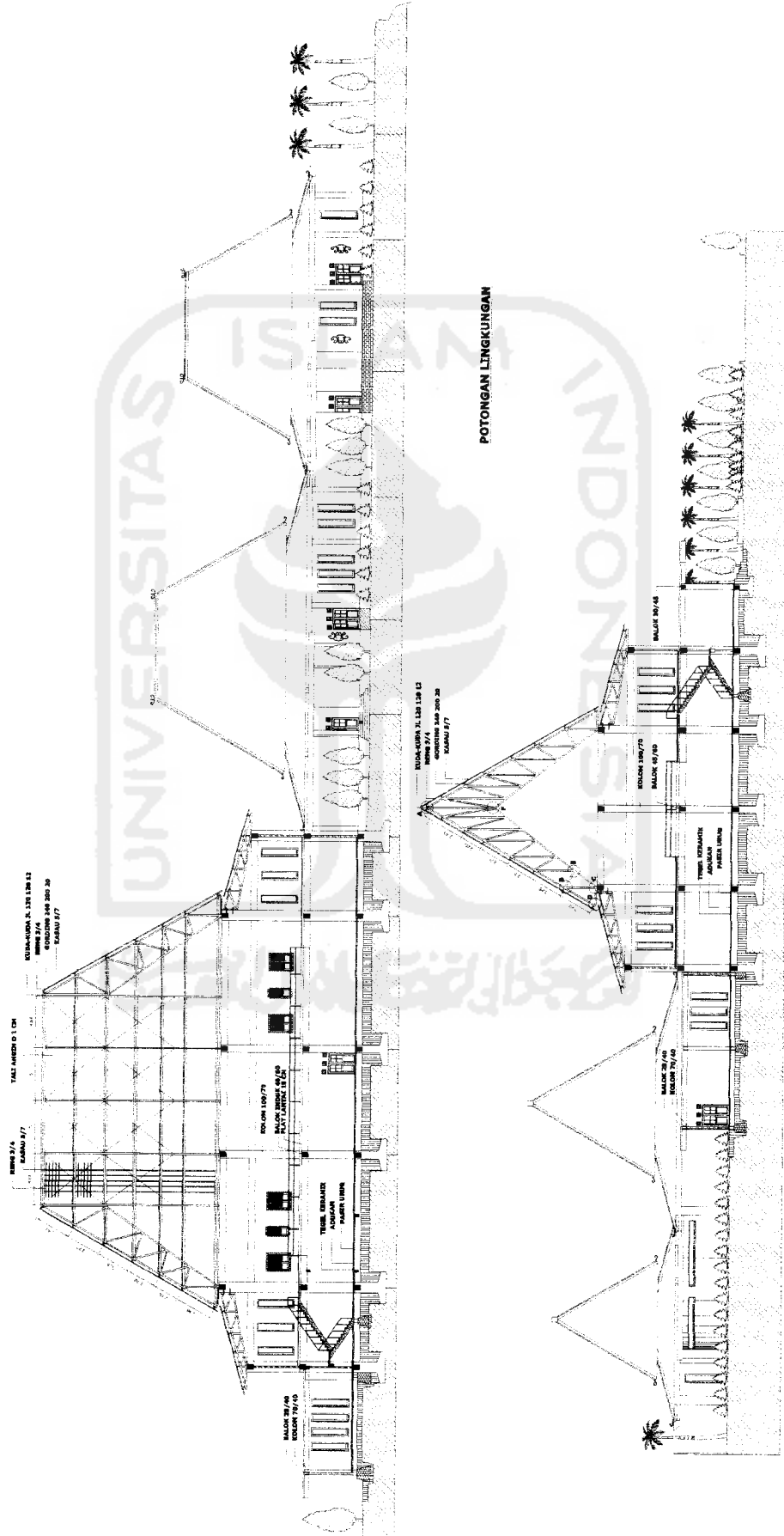


TAMPAK DEPAN



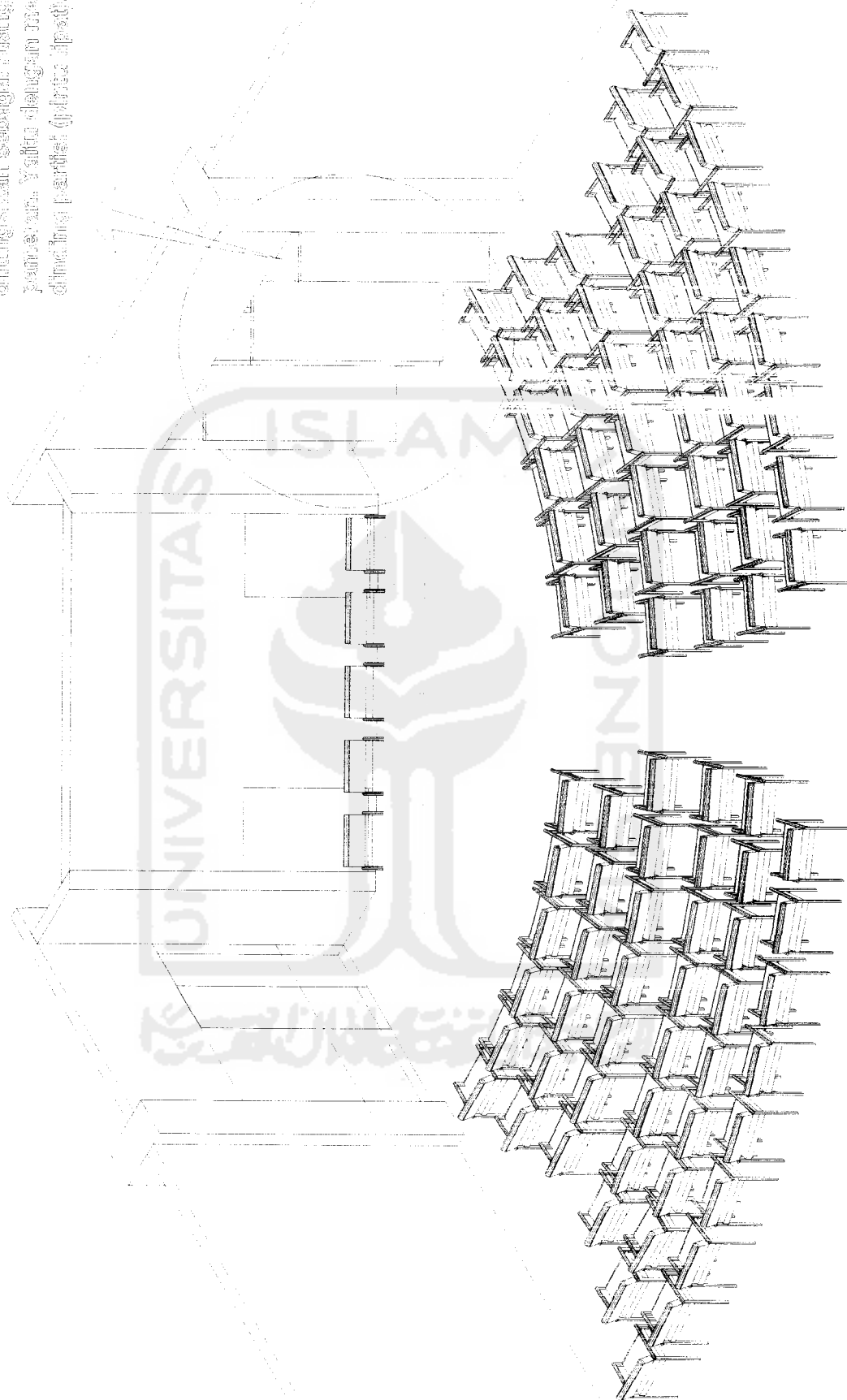
RENC. PONDASI



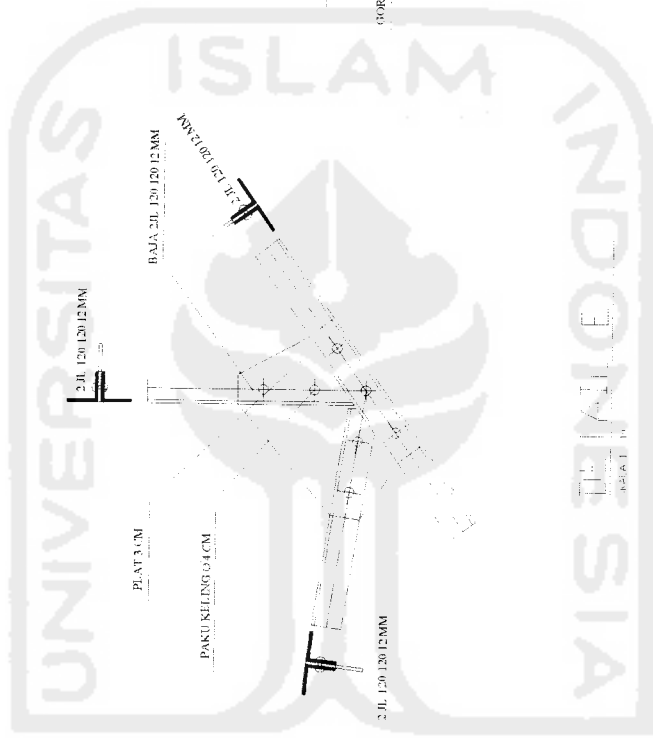
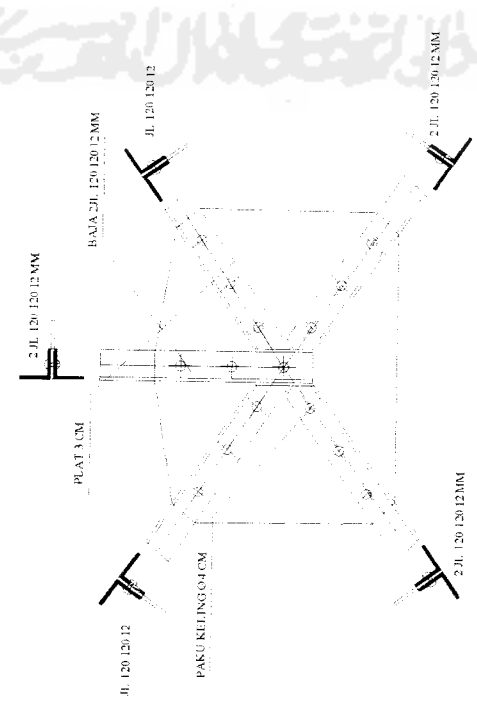
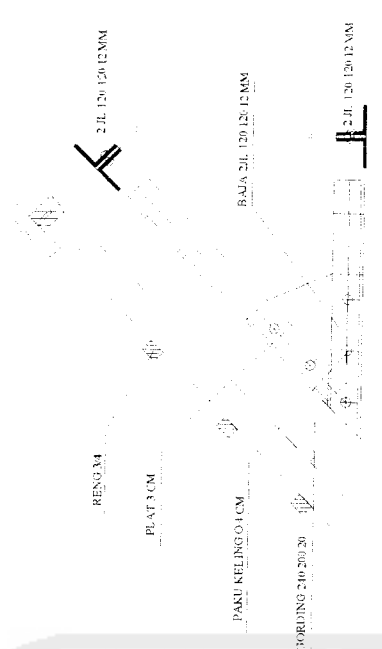


POTONGAN LINGKUNGAN

rumah konversi yang bisa juga
dijadikan sebagai ruang
pekerjaan. Yaitu dengan menambah
dimensi partisi kamar tidur.





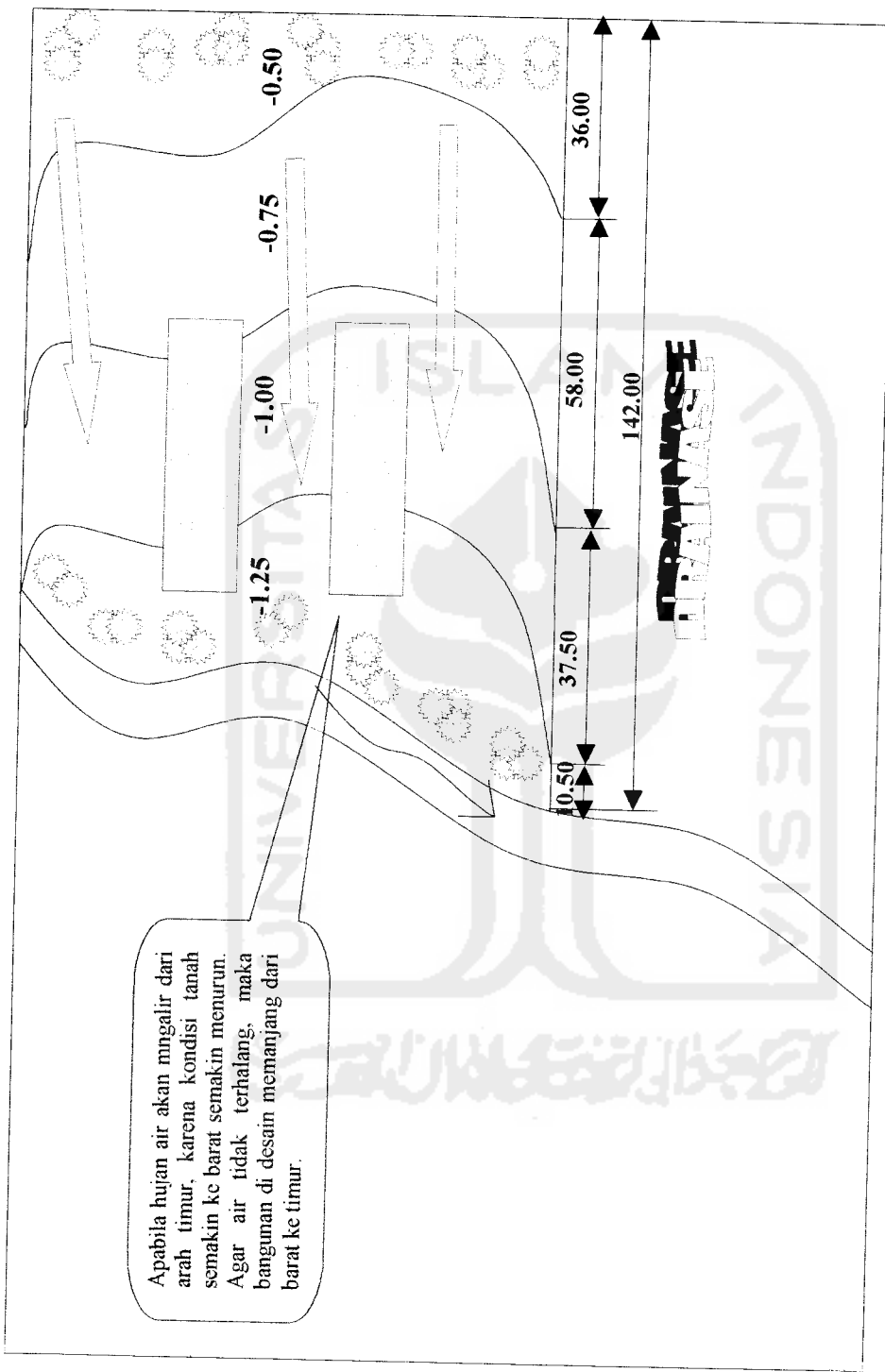


DETAIL I
1:10

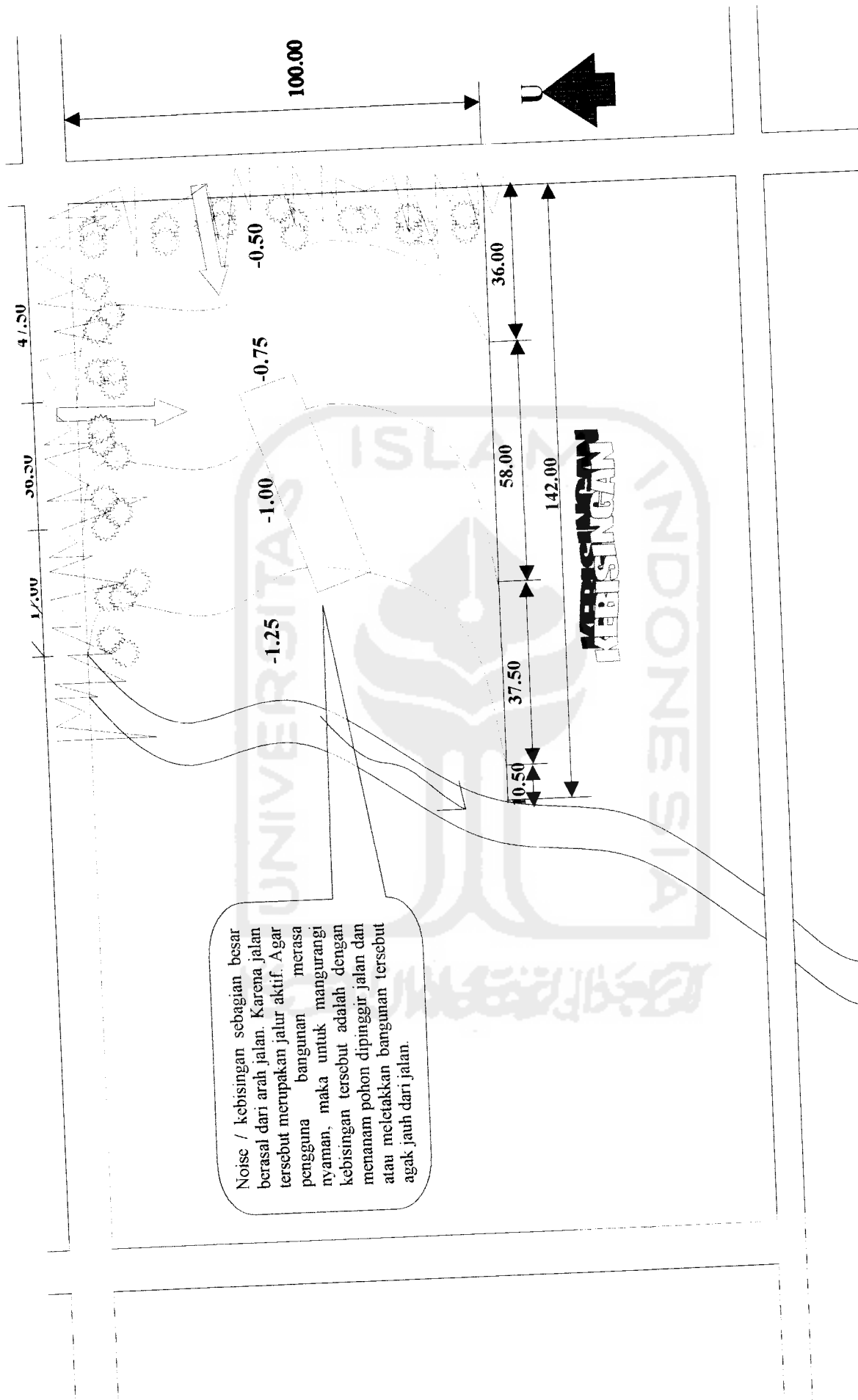
DETAIL II
1:10

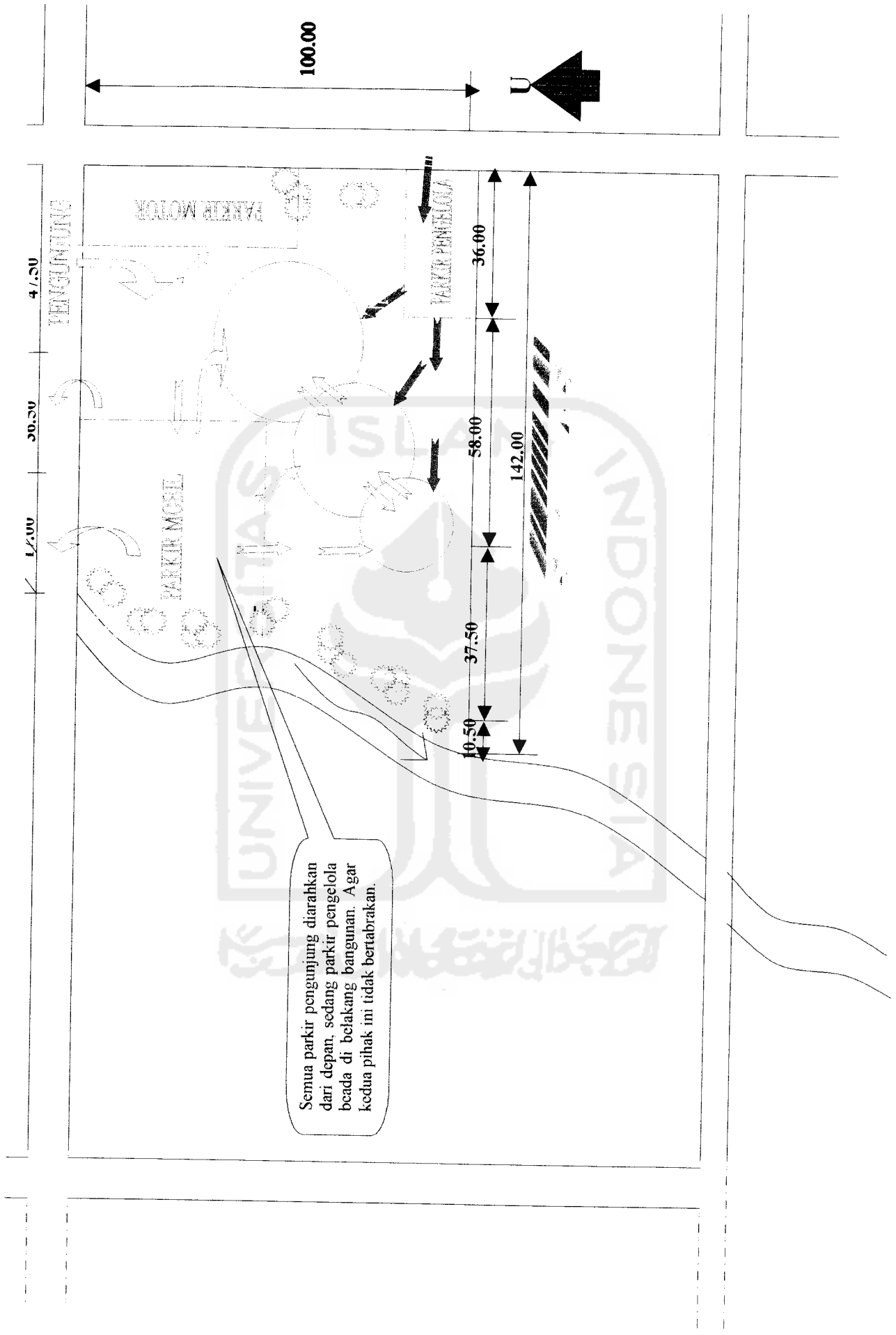
DETAIL III
1:10

1000 5000 10000

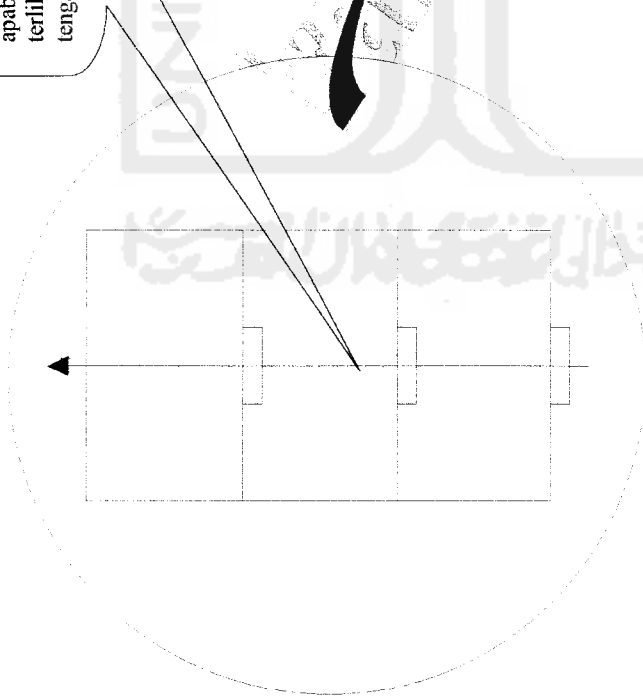


Apabila hujan air akan mengalir dari arah timur, karena kondisi tanah semakin ke barat semakin menurun. Agar air tidak terhalang, maka bangunan di desain memanjang dari barat ke timur.

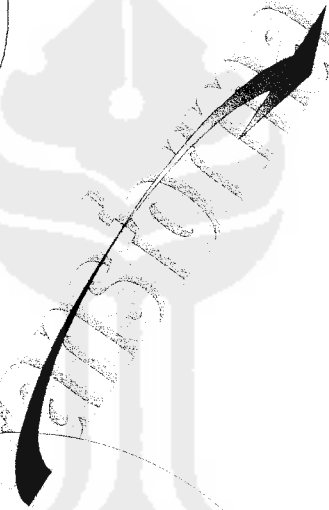
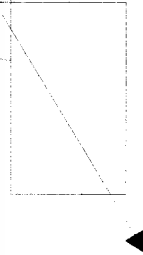




Dalam bangunan tradisional purwokerto terdapat pintu-pintu yang letaknya di tengah. Sehingga apabila ditarik garis, maka bisa terlihat semacam garis sumbu / garis tengah.



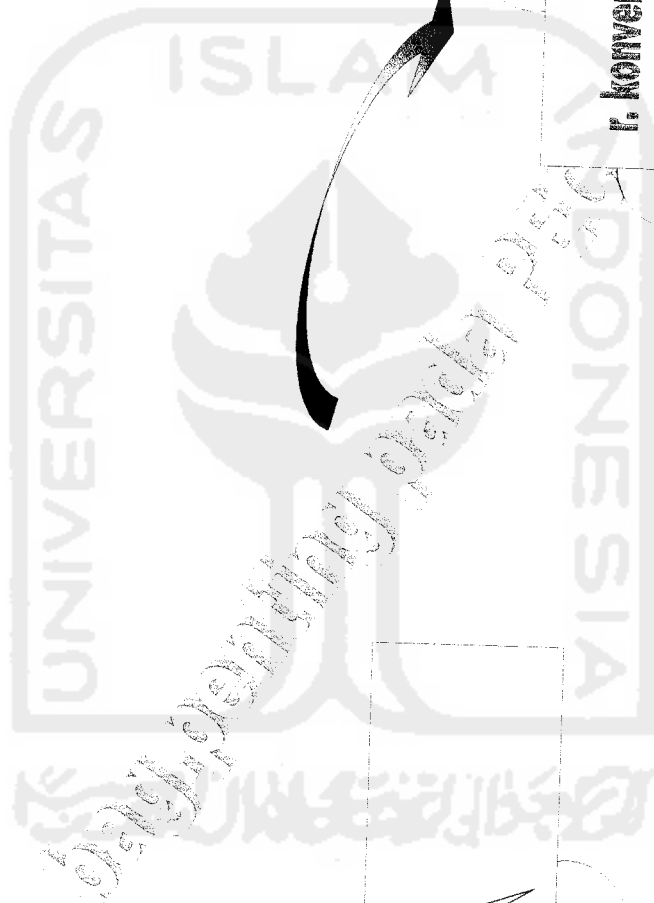
Tetapi dalam hal ini transformasi ke dalam bangunan Purbokerto Expo Center adalah mengambil garis sumbu yang dalam bentuk miring.

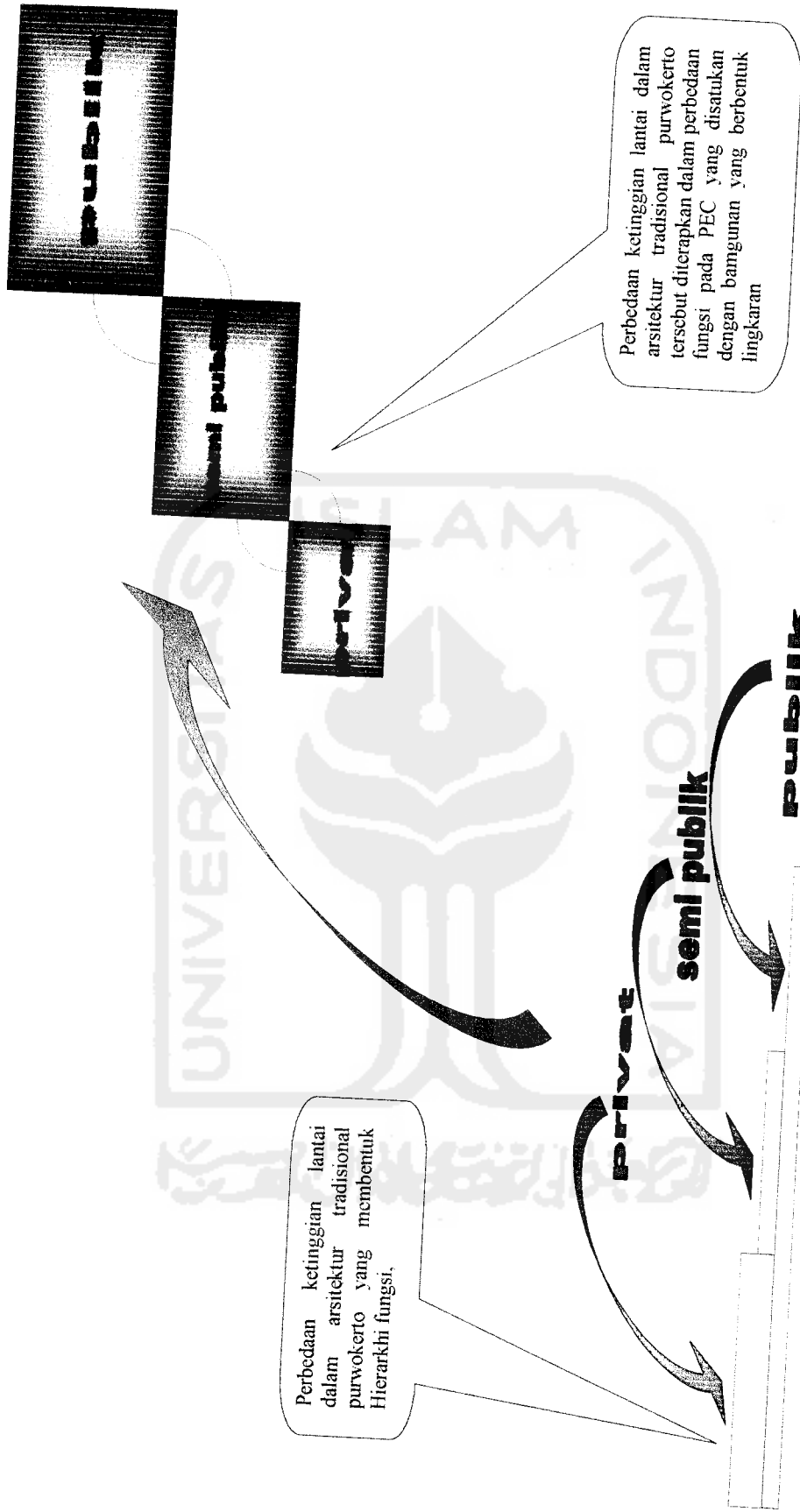


Ruang pameran dan ruang konvensi merupakan ruang yang multifungsi. Pada saat-saat tertentu ruang konvensi dapat difungsikan sebagai ruang pameran. Begitu juga dengan ruang pameran yang pada saat-saat tertentu dapat difungsikan sebagai ruang konvensi.

r. pameran

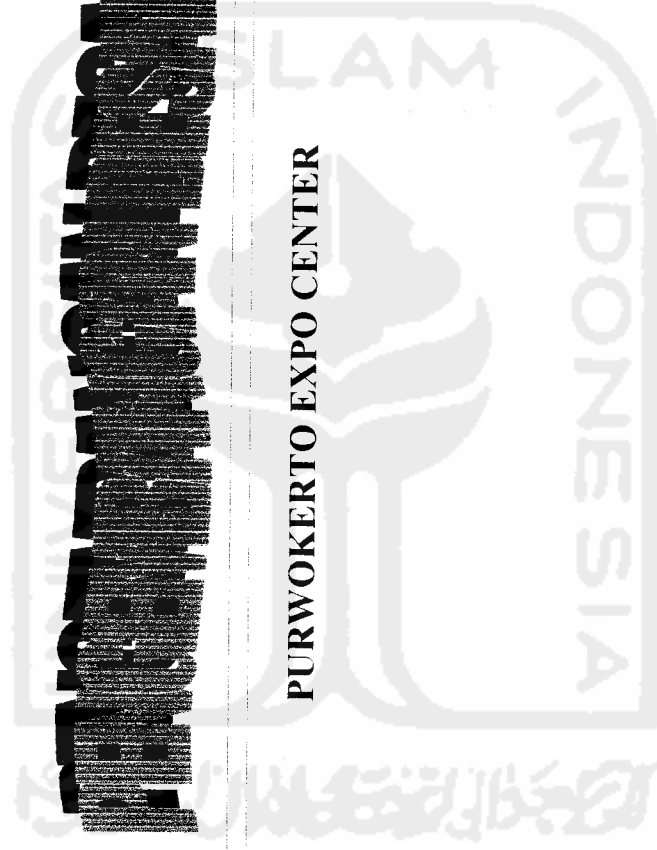
r. konvensi





REKAMING PUSAT

PURWOKERTO EXPO CENTER

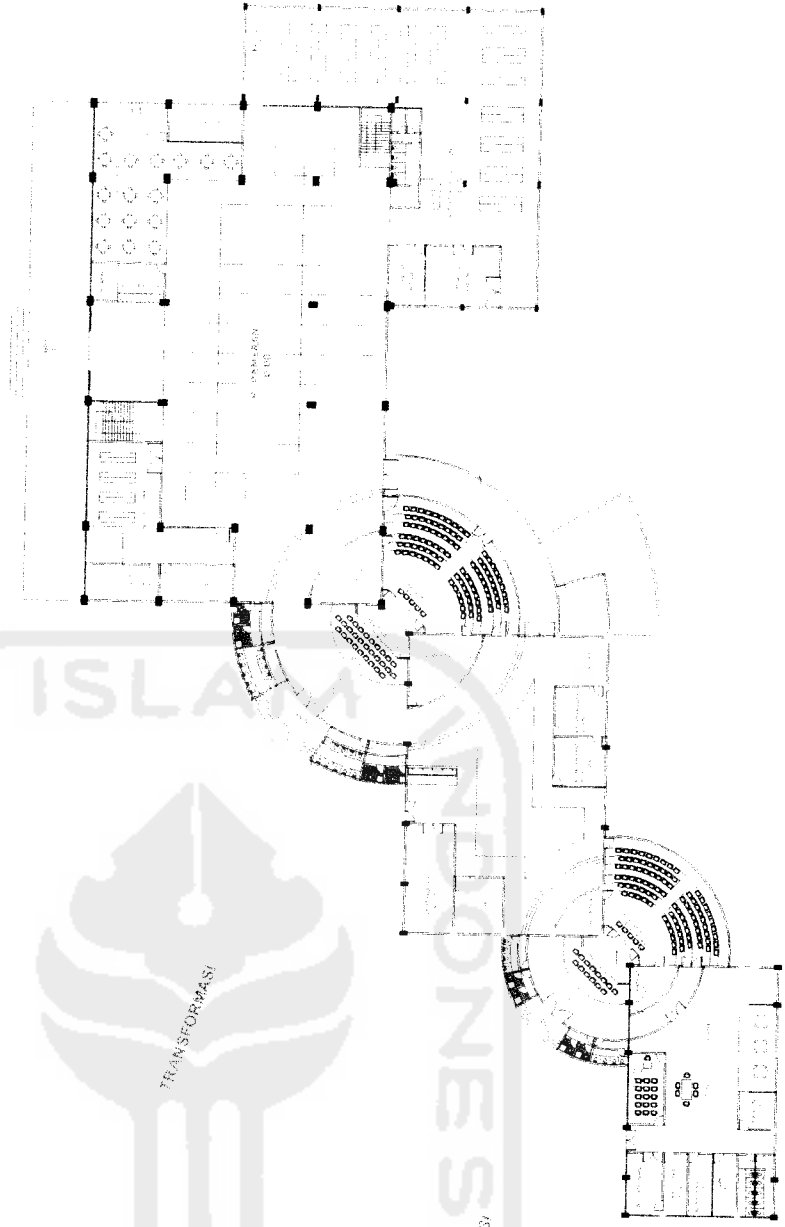


Arsitektur Tradisional Purwokerto
Karakter Bentuk

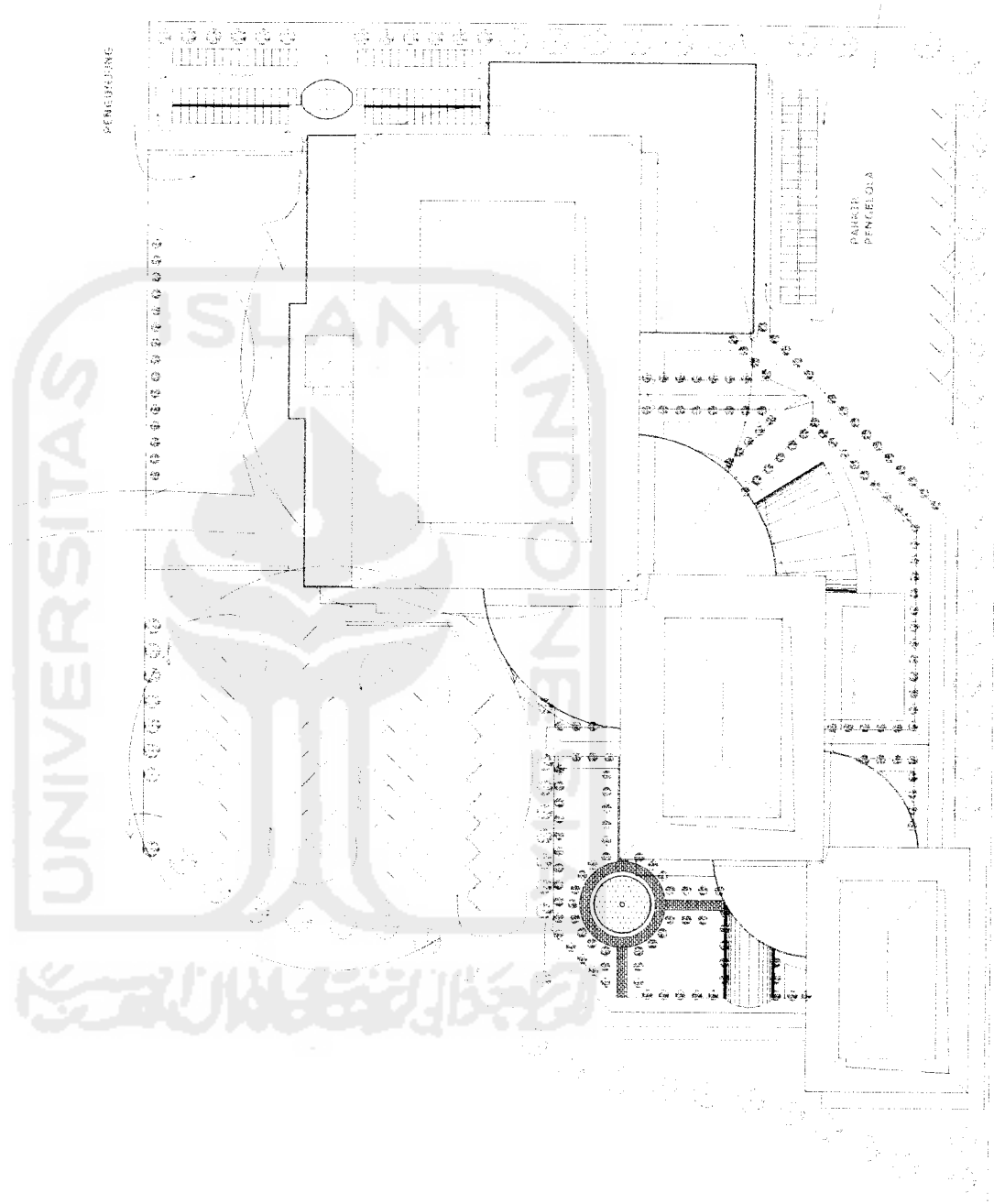


الجامعة الإسلامية في إندونيسيا

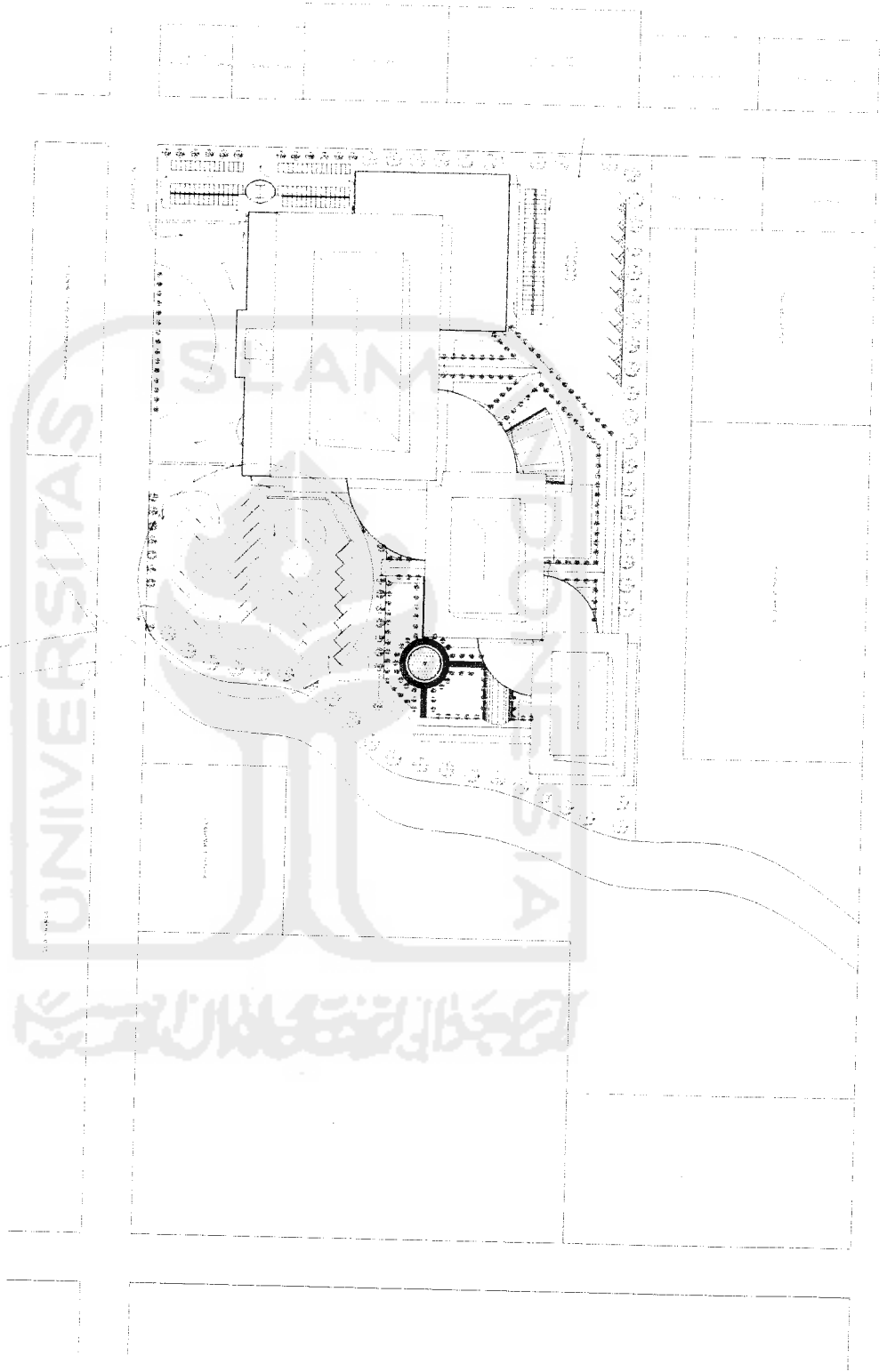
Antara sambungan atap yang satu dengan yang lain terdapat semacam kayu yang bentuknya lingkaran. Dalam arsitektur tradisional Purwokerto berfungsi sebagai penangkal roh-roh gaib yang jahat dan bisa juga sebagai penyalu antara massa bangunan yang satu dengan yang lain. Bentuk lingkaran tersebut ditransformasikan kedalam bentuk denah.



Agar bangunan Purwokerto Expo Center mencirikan arsitektur tradisional Purwokerto, maka atap dalam bangunan tradisional ditransformasikan kedalam bangunan Purwokerto Expo Center.



Dalam arsitektur tradisional Purnawartha banyak unsur, daya sebagai unsur terdapat lincah / tempat tidur sementara / tempat tidur malam. Kondisi tersebut dikarenakan keadaan bangunan Purnawartha Epos Center berupa tempat parkir umum / jalan penghubung.



PRIVAT

SEMI-PUBLIK

PUBLIK

Semakin kedalam ruang tersebut,
privacy juga semakin terjaga

TRANSFORMASI

Dalam bangunan Purwokerto Expo Center ditunjukkan
kedalam semakin kecilnya komposisi massa yang juga
menyesuaikan dengan kebutuhan ruang

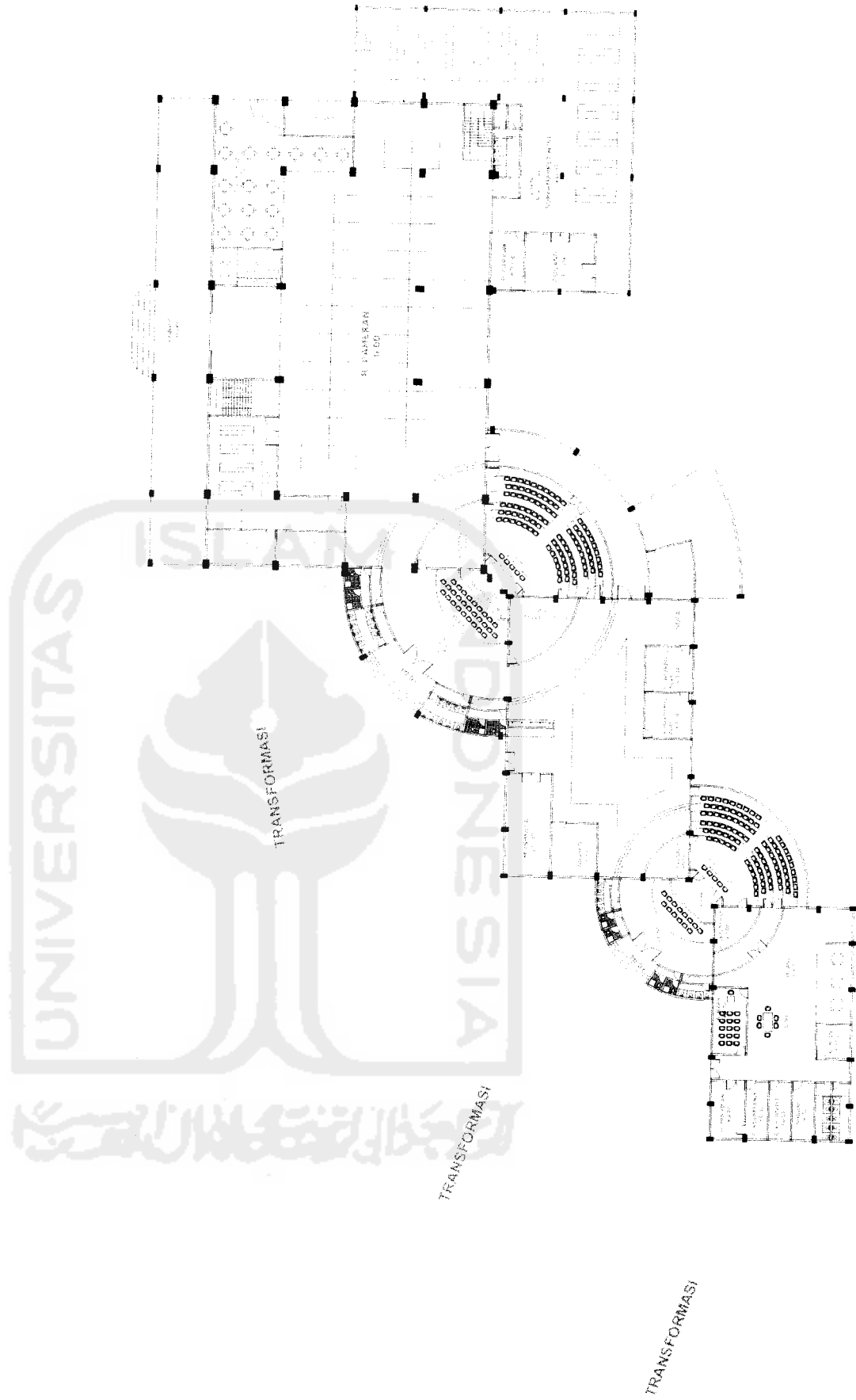


Dalam arsitektur tradisional Purwokerto terdapat tiga tingkatan ruang (hierarki). Yaitu ruang yang bersifat publik, semi publik, privat. Dalam pembagian ruang tersebut, maka dapat ditransformasikan kedalam bentuk bangunan.

PUBLIK

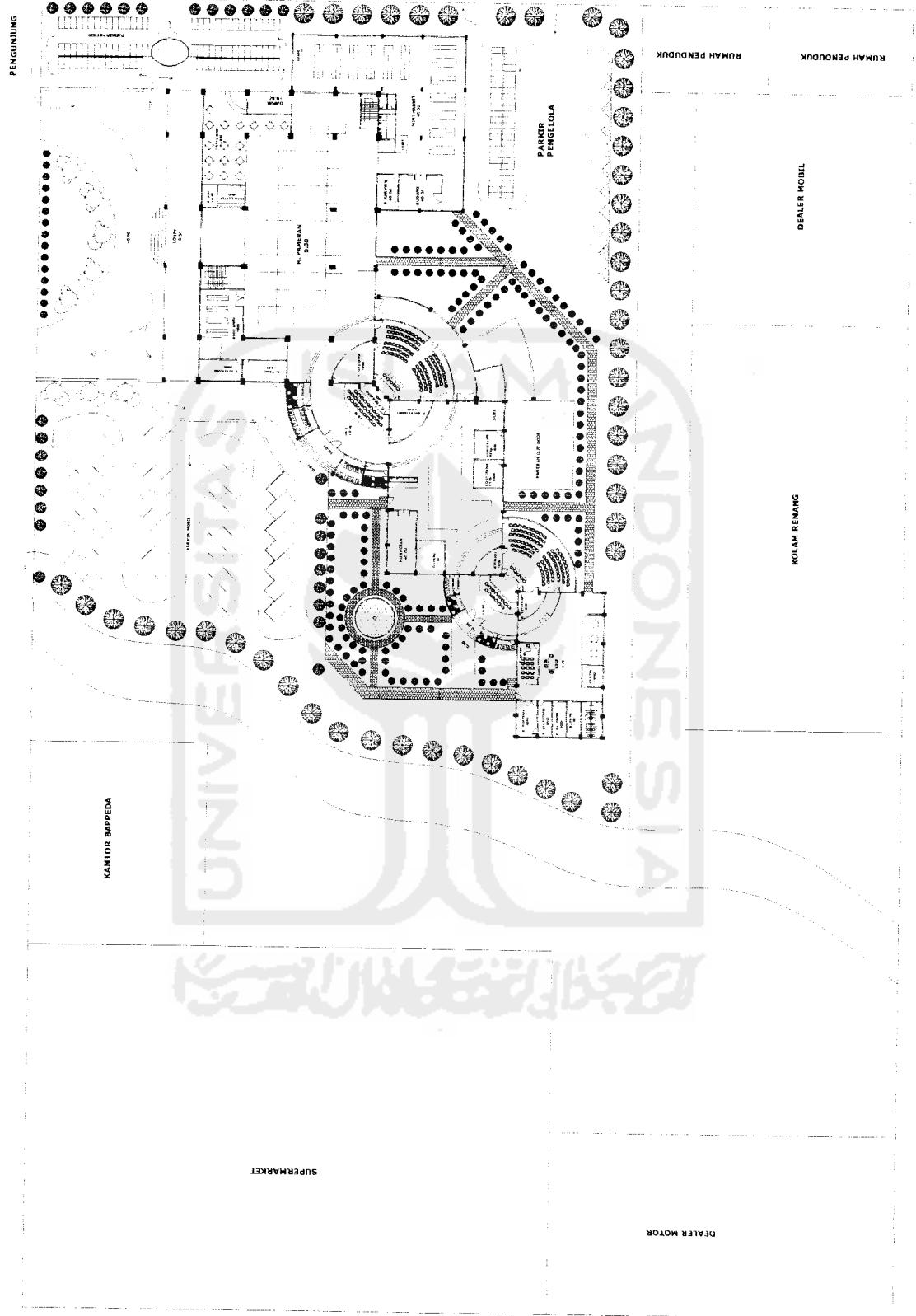
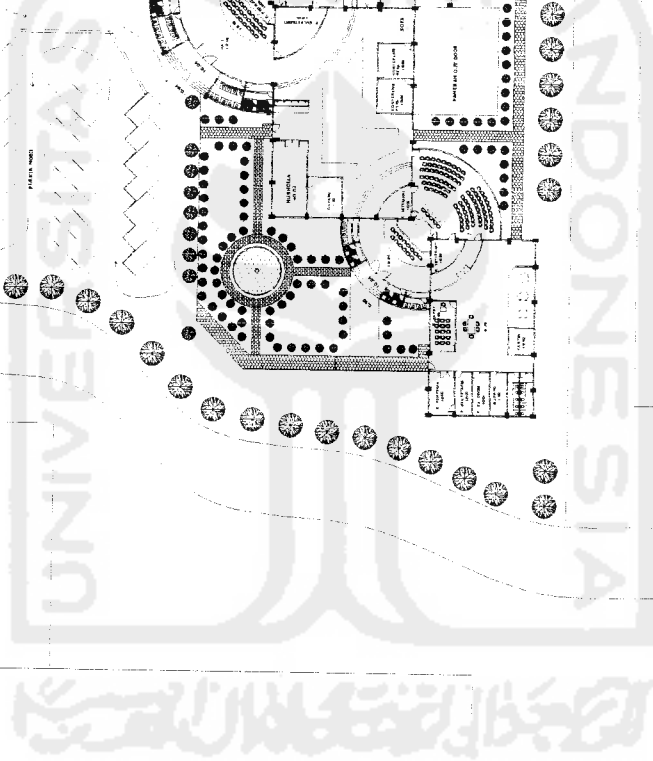
SEMI PUBLIK

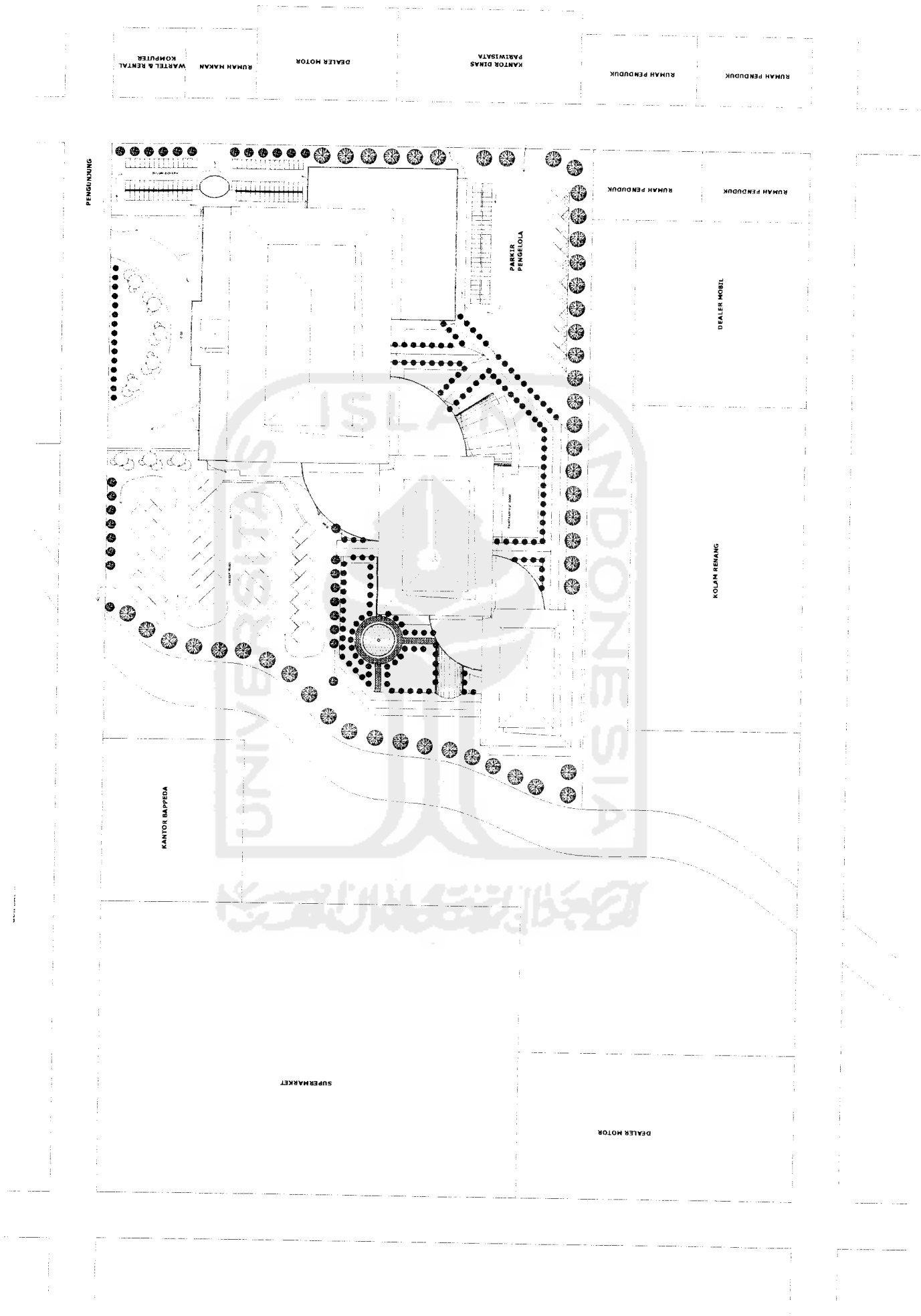
PRIVAT





RUMAH PENDUDUK
RUMAH PENDUDUK
KANTOR DINAS
PARIWISATA
DEALER MOTOR
RUMAH MAKAN
WARTEL & RENTAL
KOMPUTER





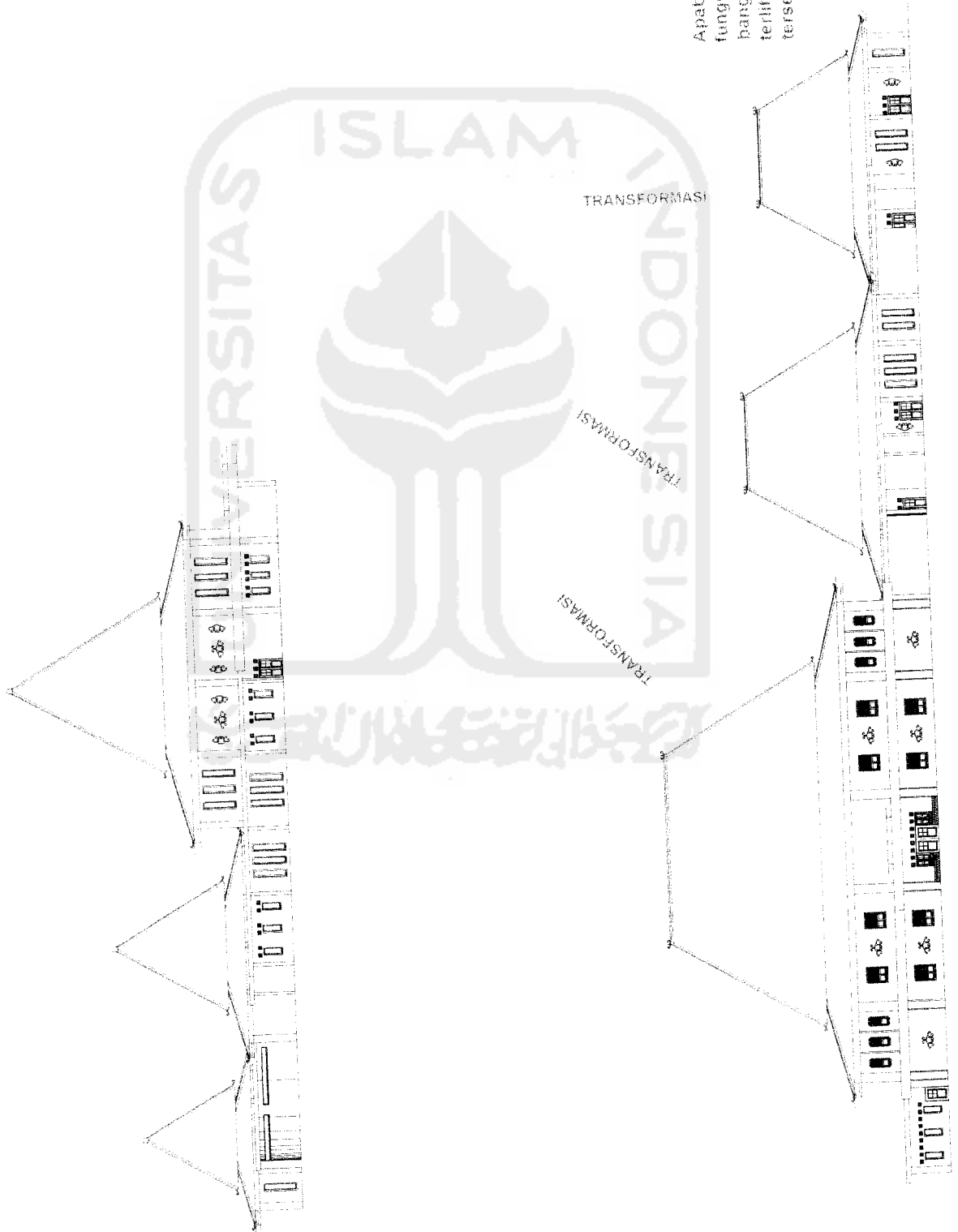
Arsitektur Tradisional Purwokerto Komposisi Massa & Fungsi

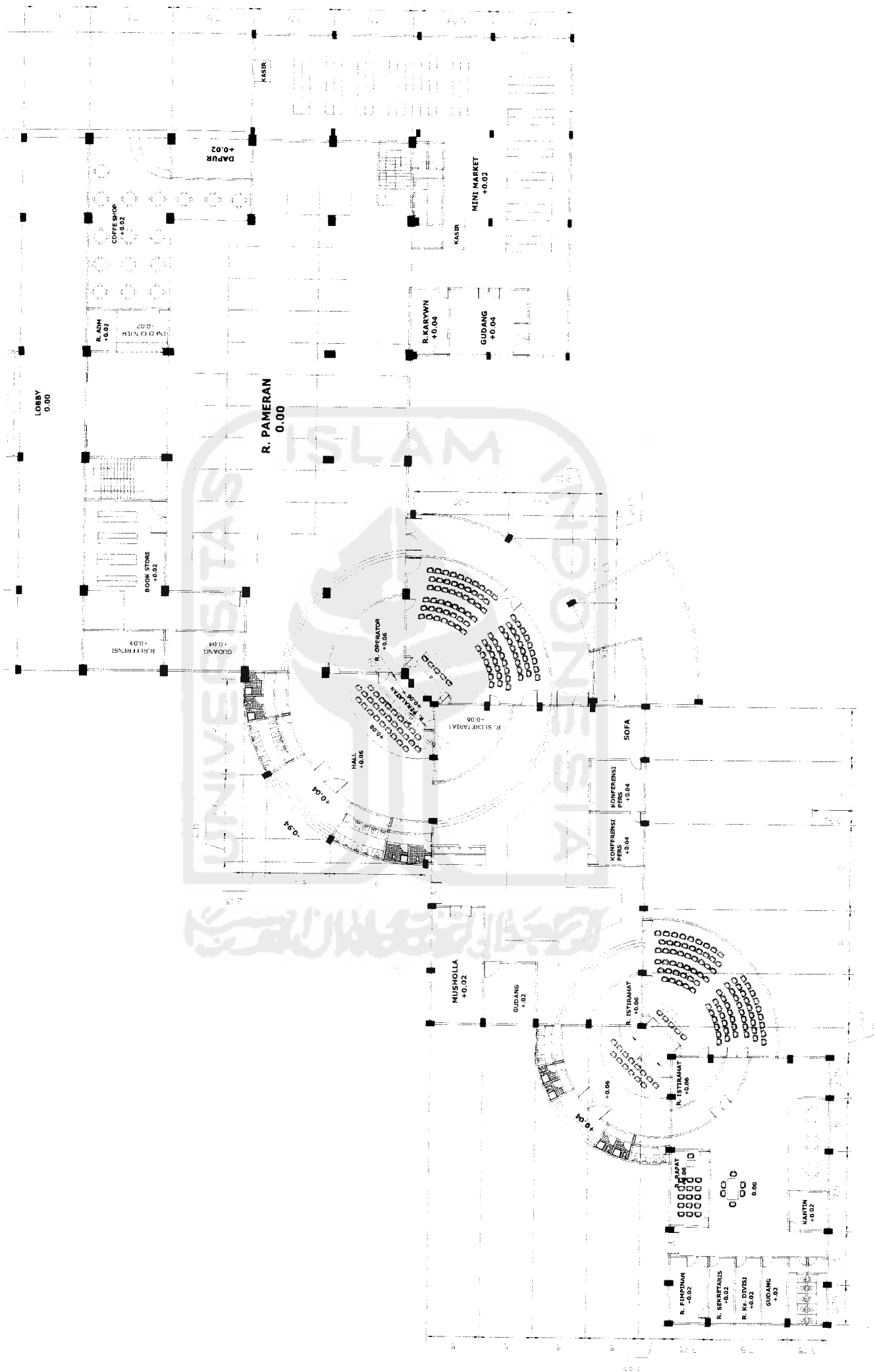
PUBLIK

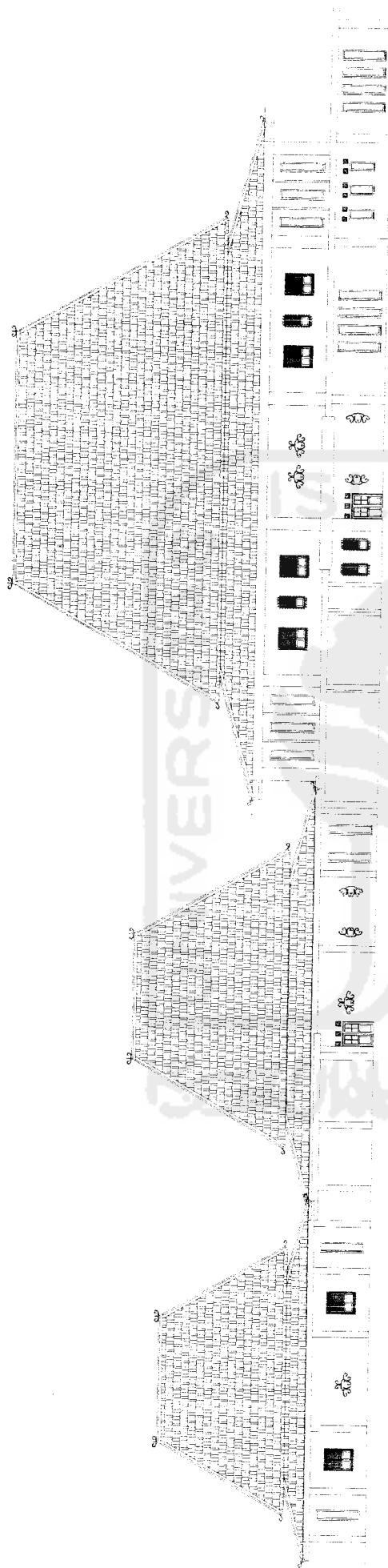
SEMIPUBLIK

PRIVAT

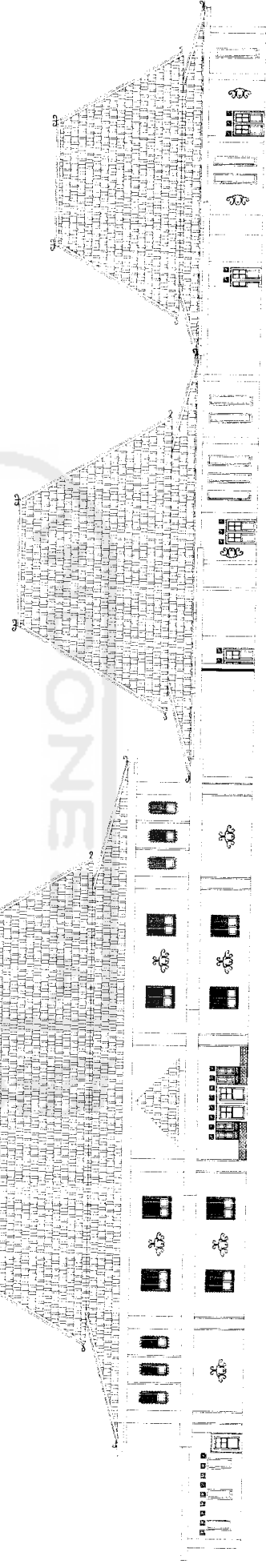
Apabila dilihat dari segi tampak juga terlihat bahwa fungsi bangunan sangat menentukan komposisi massa bangunan. Sehingga konsep hierarki sangat jelas terlihat dalam bangunan Purwokerto Expo Center tersebut



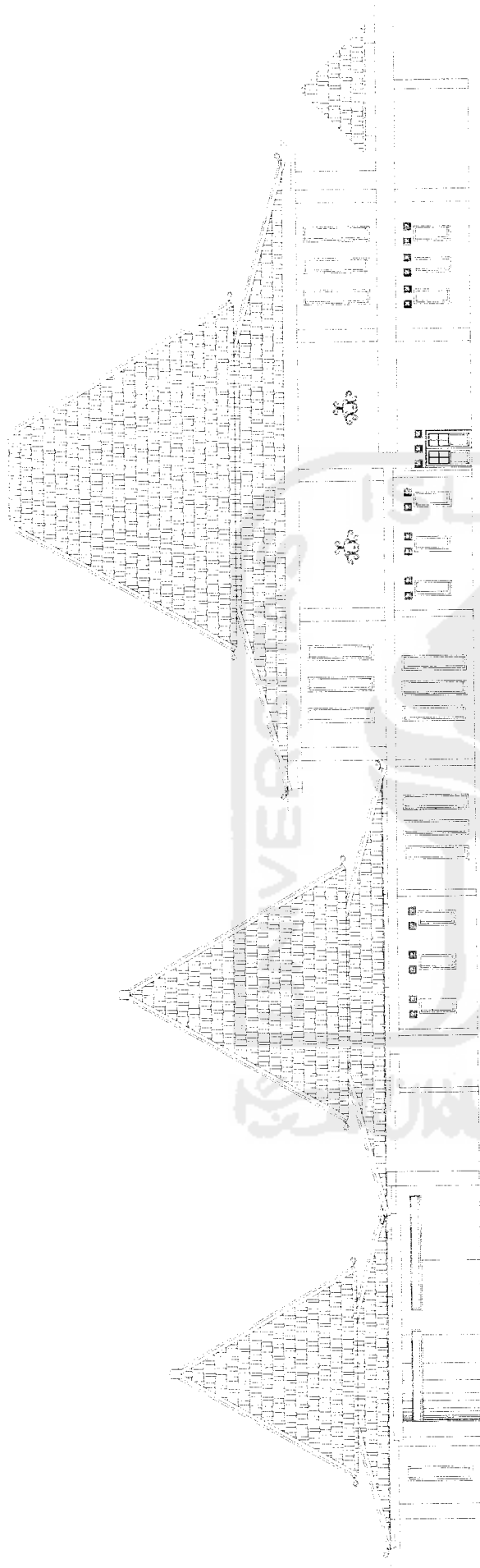




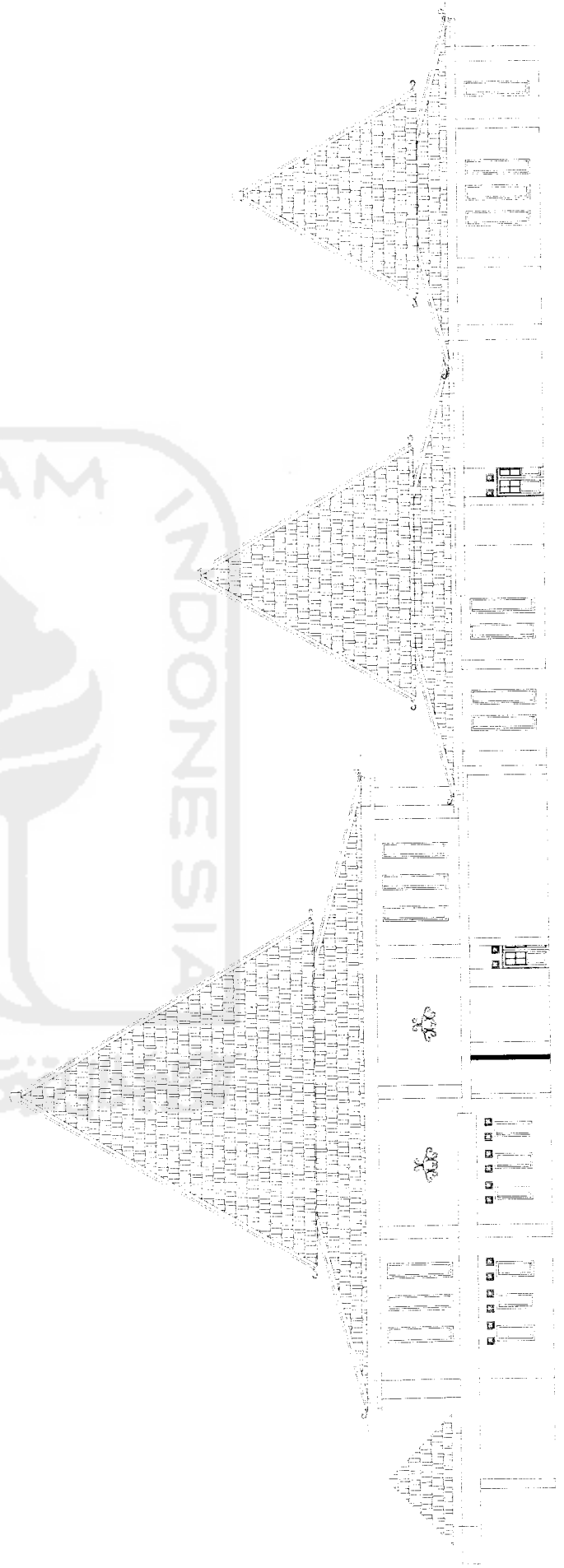
TAMPAK BELAKANG



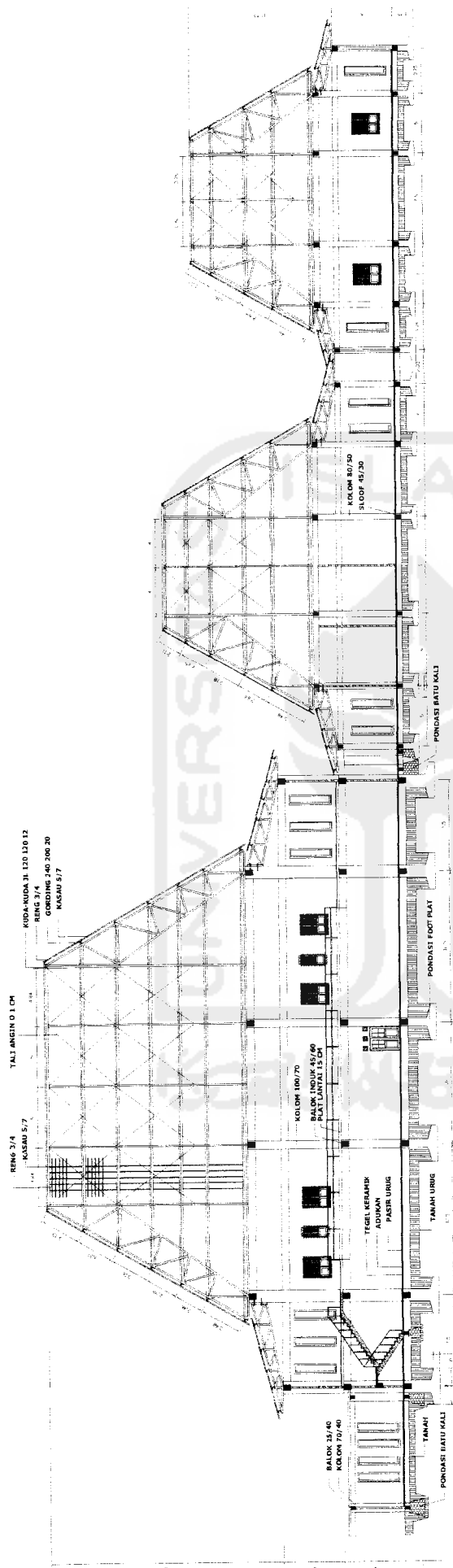
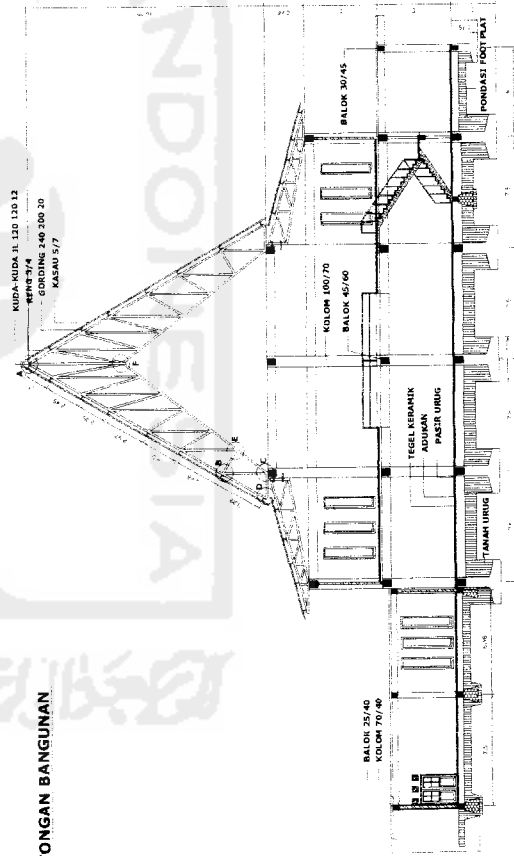
TAMPAK DEPAN



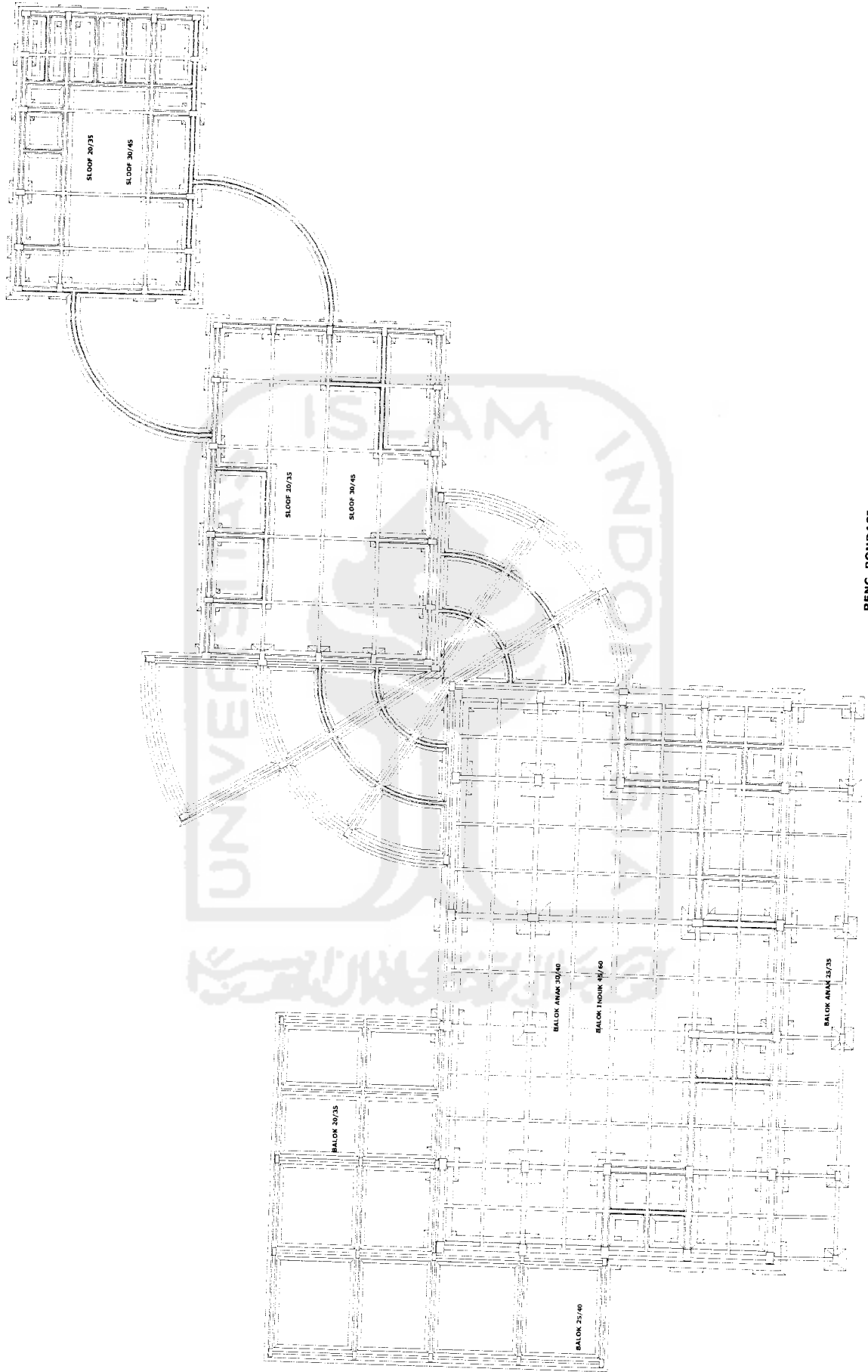
TAMPAK SAMPING KIRI



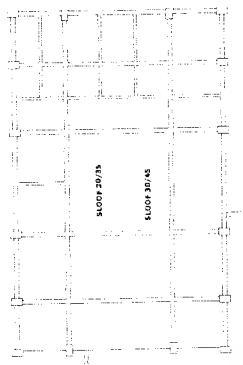
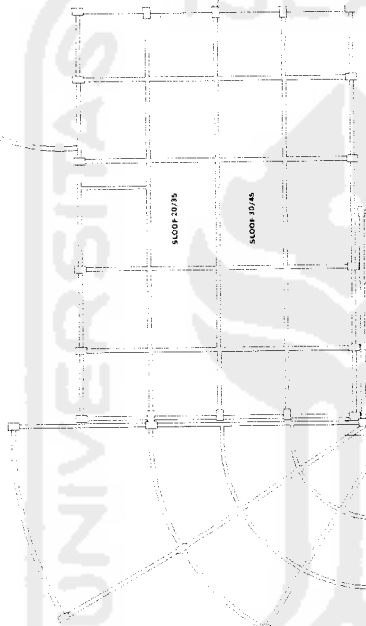
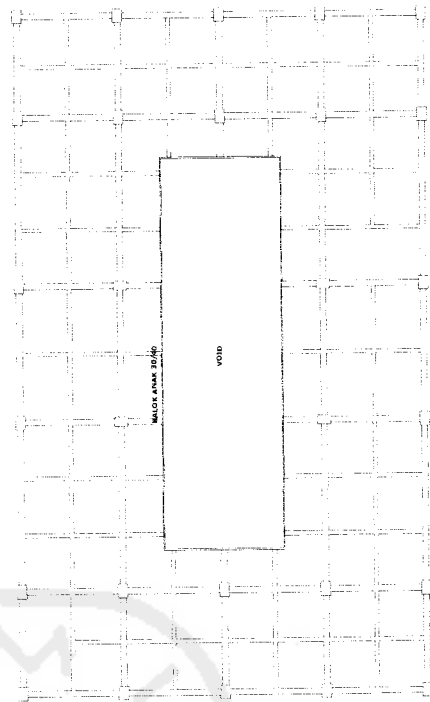
TAMPAK SAMPING KANAN



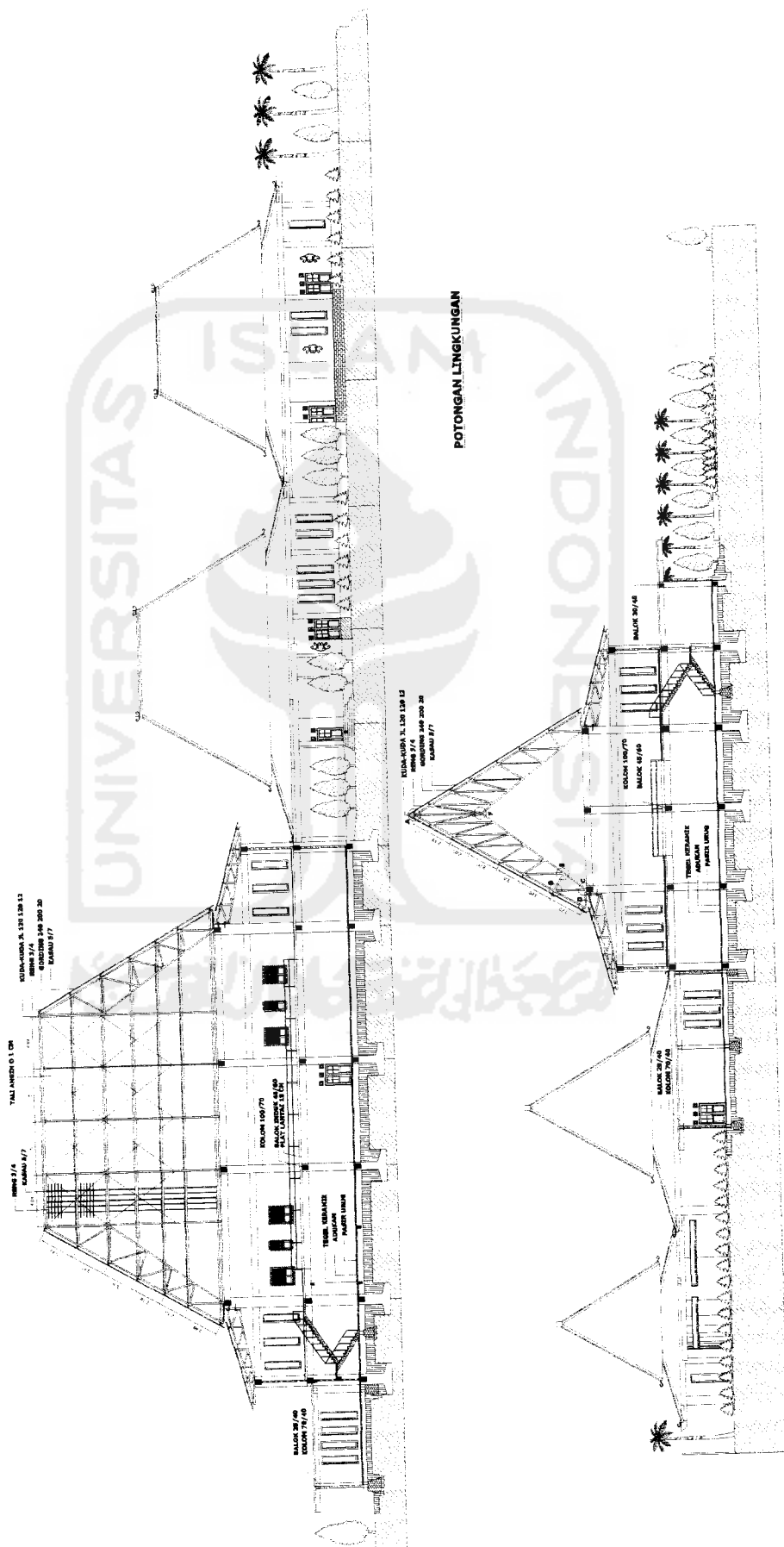
POTONGAN BANGUNAN

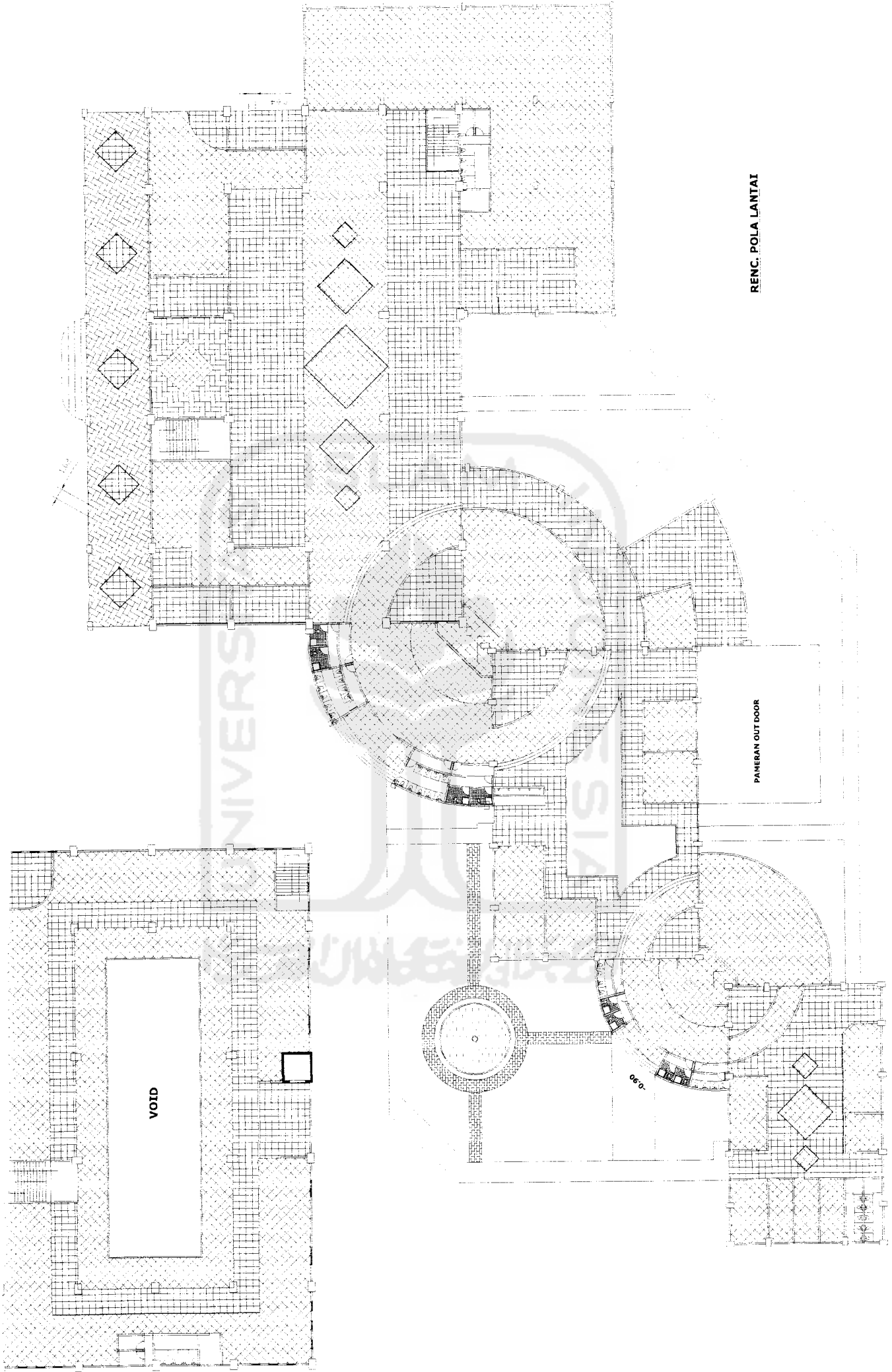


RENC. PONDASI



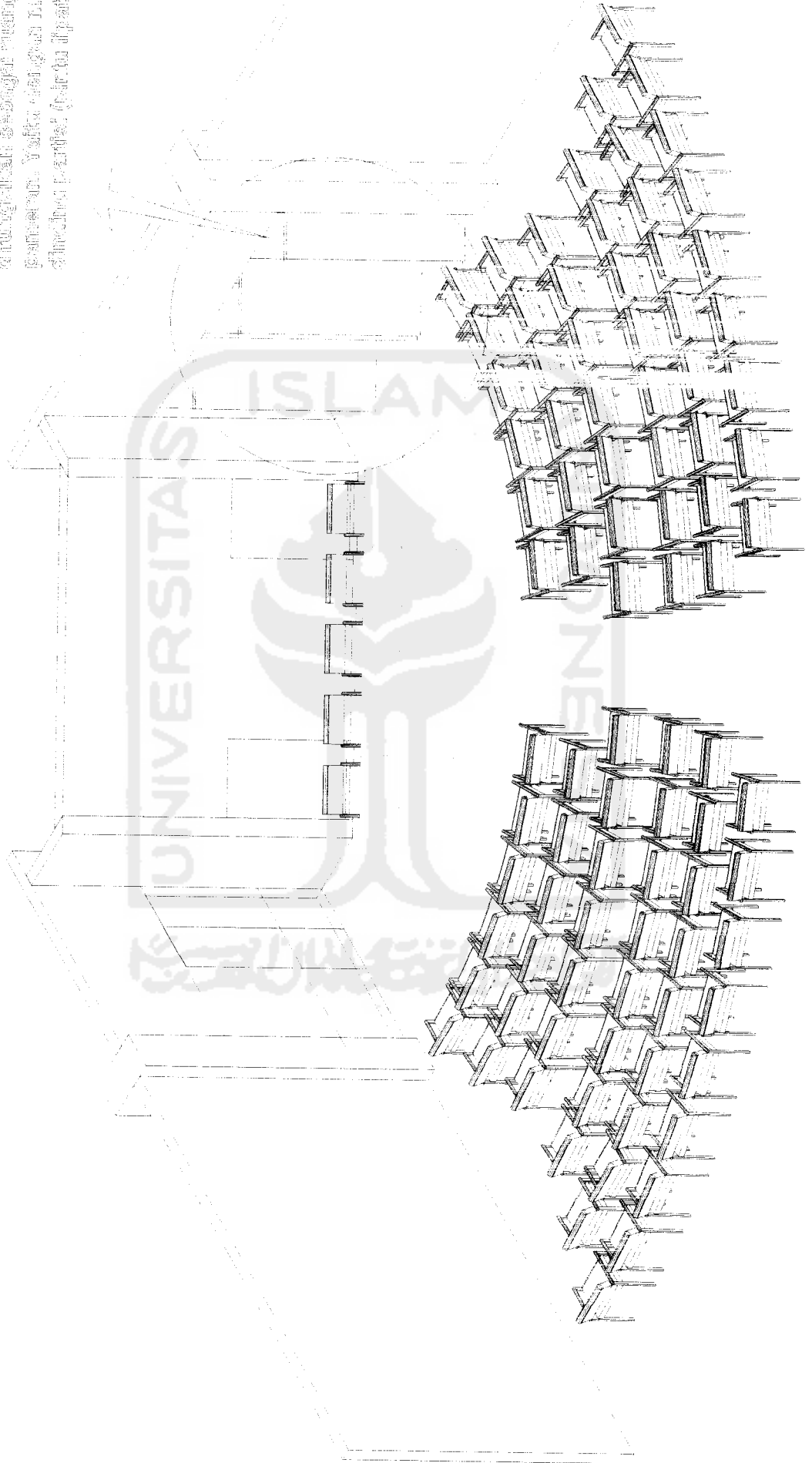
RENC. BALOK

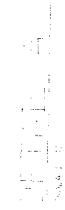


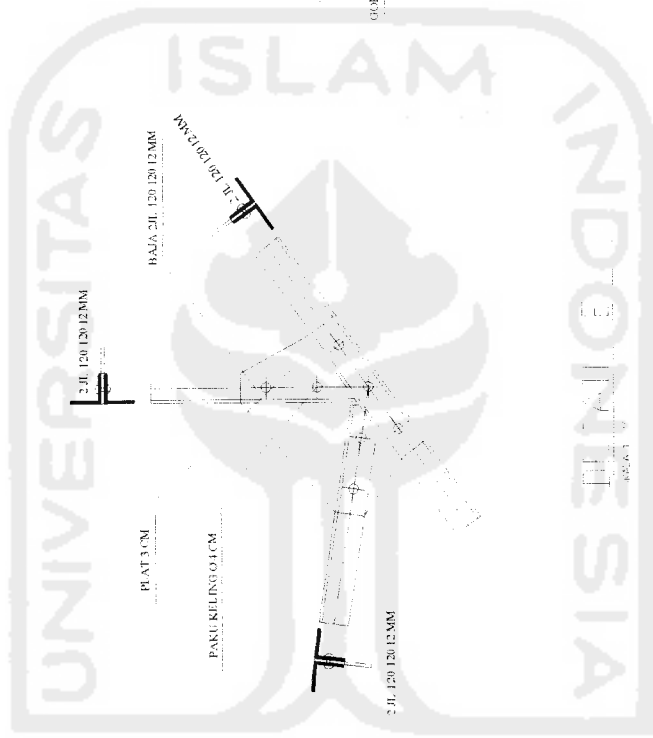
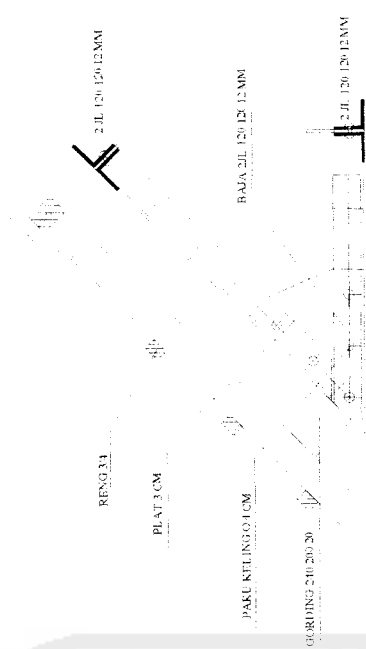


RENC. POLA LANTAI

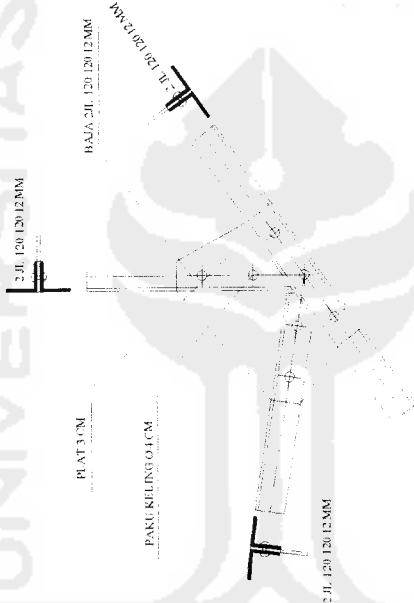
Prinsip Konektivitas yang bisa diterapkan sebagai model untuk membangun Value Based Learning structure melalui jalur di atas.



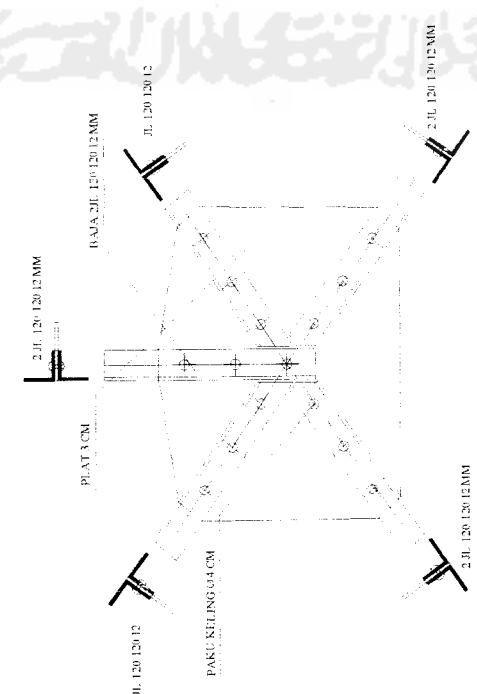




DETAIL 1



DETAIL 2



DETAIL 3